URGENSITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERNAL
(STUDI KASUS TOKO JAYA MAKMUR JOMBANG)

SKRIPSI

Oleh:

ARIFUDDIN AMRULLOH

NIM. G02215002

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA

2019

URGENSITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS TOKO JAYA MAKMUR JOMBANG)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Akuntansi

Oleh:
ARIFUDDIN AMRULLOH
NIM : G02215002

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi
Surabaya
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: Arifuddin Amrulloh
NIM	: G02215002
Fakultas/Prodi	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: Urgensitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Peningkatan Pengendalian Internal (Studi Kasus Toko Jaya Makmur Jombang).

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 05 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL C9389AHF029159192 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Arifuddin Amrulloh

NIM. G02215002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang di tulis oleh Arifuddin Amrulloh / NIM G02215002 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 05 Desember 2019

Pembimbing

Noor Wahyudi, M. Kom.
NIP 198403232014031002

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Arifuddin Amrulloh NIM G02215002 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Noor Wahyudi, M. Kom
NIP 198403232014031002

Penguji II,

Imam Buchori, SE., M.Si.
NIP 196809262000031001

Penguji III,

M. Khusnu Milad, M. MT
NIP 197901292014031002

Penguji IV,

Nufaisa, M.Ak
NIP 198907312019032014

Surabaya, 27 Desember 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arifuddin Amrulloh
NIM : G02215002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
E-mail address : arifuddin.amrullah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

URGENSITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS TOKO JAYA MAKMUR JOMBANG)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Desember 2019

Penulis

(Arifuddin Amrulloh)
NIM G02215002

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Urgensitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Peningkatan Pengendalian Internal (Studi Kasus Toko Jaya Makmur Jombang)**" ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab 1) pengimplementasian sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang dan, 2) meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang.

Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif pendekatan studi kasus. Objek penelitian ini yaitu Toko Jaya Makmur Jombang. Metode pengumpulan data terdiri dari: wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis dominan dengan pembuatan deskripsi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: sistem pengendalian internal yang kurang baik, prosedur serta berkas yang digunakan tidak mendukung terjadinya pencatatan dan pencatatan masih dilakukan dengan cara manual pada kertas robekan, piutang tak tertagih karena *human error*. Pengimplementasian sistem informasi akuntansi menggunakan program aplikasi Zahir Accounting 6 *Trial 30 hari*. Pengimplementasian yang dilakukan diharap dapat membantu jalannya Toko Jaya Makmur dalam menyelesaikan masalah sistem pengendalian internal.

Saran yang dapat disampaikan untuk Toko Jaya Makmur adalah terus melakukan *monitoring* sehingga SPI terus berjalan. Serta diharapkan untuk terus melanjutkan sistem baru yang telah peniliti implementasikan guna menghindari gangguan yang pernah dialami pada sistem lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah..... 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Tujuan Penelitian..... 15
F. Kegunaan Hasil Penelitian..... 16
G. Definisi Konseptual 16
H. Metode Penelitian..... 18
I. Sistematika Pembahasan 23
BAB II KAJIAN TEORI..... 26
A. Sistem Pengendalian Internal 26
1. Unsur Pengendalian Internal..... 26
2. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal 28
3. Hubungan Pengendalian Sistem Informasi dengan Prinsip Pengendalian 30
4. Pengendalian Berbasis Komputer..... 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sistem Informasi Akuntansi 34
1. Sistem..... 34
2. Informasi 35
3. Akuntansi 35
4. Sistem Informasi Akuntansi 36
C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas 38
1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan..... 38
2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas 38
3. Siklus Pendapatan/Penerimaan 40
4. Fungsi yang terkait 43
D. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi 46
1. *Hardware* (Perangkat Keras)..... 46
2. *Software* (Perangkat Lunak)..... 47
3. Implementasi Sistem..... 50
BAB III DATA PENELITIAN 52
A. Gambaran Umum..... 52
1. Sejarah Singkat Objek 52
2. Kegiatan Usaha 52
3. Struktur Organisasi 53
4. Deskripsi Jabatan (*Job Desk*)..... 54
5. *Flowchart* (Bagan Alir) 55
B. Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas..... 56
1. Menerima *Order* Penjualan 57
2. Penyerahan Barang..... 58
3. Penerimaan Kas..... 59
C. Sistem Pengendalian Internal pada Toko Jaya Makmur..... 60
1. Lingkungan Pengendalian..... 61
2. Penaksiran Risiko..... 61
3. Aktivitas Pengendalian 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Informasi dan Komunikasi 63
5. *Monitoring* 64
BAB IV URGENSITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS TOKO JAYA MAKMUR JOMBANG) 65
A. Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Toko Jaya Makmur Jombang 65
1. Identifikasi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas 65
2. Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas 76
B. Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal yang Ada dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Toko Jaya Makmur Jombang 86
1. Hal yang Membatasi Pengendalian Internal 86
2. Peran Sistem Informasi Akuntansi bagi Sistem Pengendalian Internal 87
BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 94
LAMPIRAN 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Bagan alir Toko Jaya Makmur 56

4.1 *Flowchart* Penerimaan Order Penjualan 69

4.2 *Flowchart* Penyerahan Barang. 70

4.3 *Flowchart* Penerimaan Kas 72

4.4 Bagan alir yang disarankan bagian 1 75

4.5 Bagan alir yang disarankan bagian 2 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Komponen Sistem 34

2.2 Diagram Arus Data Pesanan Penjualan Barang 40

2.3 Fungsi-fungsi dalam siklus pendapatan 43

3.1 Dokumentasi Kartu Pangkalan Minyak Tanah PT Pertamina (Persero) dan dokumentasi SIUP 53

3.2 Struktur Organisasi Toko Jaya Makmur Jombang 53

3.4 *Purchase Order* dari pelanggan melalui *WhatsApp* 58

3.5 Dokumentasi meja pemilik beserta PO dari pelanggan 60

3.6 Salinan *Sales Order* yang sudah diterima pelanggan 62

3.7 Dokumentasi pencatatan penjualan sederhana 64

4.1 Struktur organisasi yang disarankan peneliti. 67

4.7 *invoice* pengadaan komputer 77

4.8 Perangkat Komputer 79

4.9 Halaman awal Zahir Accounting 6 80

4.10 Daftar transaksi PO Okt. 2019 81

4.11 Pembuatan PO pada Zahir 82

4.12 Pembuatan SO pada Zahir 83

4.13 *Output* SO pada Zahir 84

4.14 Pemberitahuan stok kurang pada SO Zahir 84

4.15 Pembayaran piutang Zahir 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah diketahui bahwa perusahaan merupakan hal yang tidak asing lagi di Indonesia, karena seiring berjalannya waktu perusahaan besar di Indonesia semakin banyak yang melakukan ekspansi terhadap perusahaan mereka untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah meraih dan menghasilkan laba. Perusahaan memiliki dua jenis yang mana masing-masing usaha memiliki kegiatan yang berbeda satu dengan yang lain. Salah satu jenis perusahaan yang paling sering kita jumpai yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan atau biasa kita sebut perusahaan dagang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang tidak melakukan pemrosesan terhadap barang dagangan yang dibeli[1]. Dalam menjalankan usaha, perusahaan dagang mengeluarkan sumber ekonomi (modal) untuk mendapatkan persediaan dagang serta biaya lainnya seperti biaya administrasi dan biaya pemasaran.

Perusahaan dagang tidak pernah terlepas dari penjualan dan penerimaan kas. Penjualan secara umum memiliki arti sebagai suatu kegiatan transaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih, transaksinya bermula dari pembelian suatu barang atau jasa milik perusahaan dagang/pedagang kepada pembeli dan pembayarannya bisa berupa tunai ataupun secara kredit. Maka

[1] Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: STIM YKPN, 2015), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu penjualan merupakan kegiatan yang penting pada perusahaan dagang karena erat kaitannya dengan penerimaan kas serta perolehan laba yang mana merupakan tujuan umum pada setiap perusahaan.

Penerimaan kas bukanlah merupakan sebuah laba, melainkkan sebuah penerimaan aktiva paling lancar (berupa kas) yang diterima oleh perusahaan dari pembeli. Penerimaan kas juga dapat timbul dari kegiatan di luar perusahaan, misalnya penerimaan kas yang berasal dari pendapatan bunga; sewa; deviden setoran pemilik; obligasi; dan sebagainya. Dikarenakan kas merupakan aktiva paling lancar pada tiap perusahaan manapun khususnya perusahaan dagang, maka penerimaan kas sangat memerlukan perlindungan yang aman berupa Pengendalian Internal yang memadai dan sesuai kebutuhan perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian internal (SPI) terdiri atas semua metode dan tindakan yang saling berkaitan yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengamankan aset, meningkatkan keandalan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi opeasi, dan menjamin kesesuaian dengan ketentuan hokum dan peraturan yang berlaku[2], dimana pengendalian internal secara umum memiliki arti suatu kegiatan dalam rangka untuk melindungi kekayaan dan aset organisasi. Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien. Tujuan pengendalian internal adalah

[2] Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi* (Yogya karta : STIE YKPN, 2011) , 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. Dengan kata lain, jika pengendalian internal lemah maka kemungkinan akan terjadinya pelanggaran baik kesalahan ataupun kecurangan dalam perusahaan tersebut sangat besar.

Pengendalian internal memiliki lima unsur didalamnya, yaitu: (1) lingkungan pengendalian; (2) penaksiran risiko; (3) aktivitas pengendalian; (4) informasi dan komunikasi; dan (5) Pemantauan[3]. Lingkungan pengendalian merupakan hal yang mendasari pengendalian internal karena didalamnya menyediakan disiplin dan struktur untuk ditetapkan sebagai pengendalian anggotanya. Didalam unsur lingkungan pengendalian inilah dimana struktur organisasi hingga kebijakan dan praktek sumberdaya manusia diterapkan. Pengendalian internal juga harus berpedoman pada penaksiran risiko, yang mana merupakan pengamatan atas kemunginan akan terjadinya risiko pada perusahaan tersebut. Dalam unsur ini perusahaan akan dapat dengan mudah mengetahui risiko apa saja yang akan terjadi, selain itu risiko-risiko ini bisa timbul karena kondisi tertentu, misalnya: perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi baru, teknologi baru, reorganisasi, ekspansi, dan standar akuntansi baru[4].

---

[3] Agoes, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 100.
[4] Ibid…, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas pengendalian, yaitu sebuah kebijakan/tindakan pada perusahaan dalam mengatasi atau mengurangi risiko dari unsur penaksiran risiko sebelumnya, jadi jika unsur sebelumnya menganalisis kemungkinan maka unsur yang satu ini adalah tindakannya dalam mengurangi kemungkinan risiko tersebut. Dalam menunjang unsur-unsur tersebut maka dibutuhkan pula unsur informasi dan komunikasi yang baik supaya manajemen bisa mengambil keputusan dengan baik untuk perusahaan. Setelah manajemen sudah mengambil keputusan maka unsur selanjutnya yaitu pemantauan atau *monitoring* yang dilakukan secara bertahap sehingga dapat menemukan evaluasi yang sesuai untuk aktivitas perusahaan.

Dari lima unsur diatas terdapat poin dimana sebuah sistem informasi merupakan salah satu media yang harus dikembangkan untuk meningkatkan pengendalian intenal tersebut. Secara umum pengertian informasi adalah sebagai suatu keterangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang[5]. Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan[6]. Kesimpulannya, sistem informasi adalah

[5] Mcleod, Raymond, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta, PT. Prenhallindo, 2001), 56
[6] Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta, Andi, 2005), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang terstruktur untuk menyimpan, memasukan, mengolah, dan menyimpan data, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan utama mereka.

Dalam subnya, Sistem informasi terbagi atas beberapa cabang ilmu, salah satunya yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Azhar Susanto menyatakan bahwa SIA dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dangan masalah keuangan menjadi informasi keuangan[7], namun sebelumnya perlu ditekankan, sistem akuntansi sendiri memiliki makna suatu metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan[8]. Sitem informasi akuntansi sangat berkaitan dengan sistem akuntansi, karena ilmu dasarnya pada sistem akuntansi, sedangkan SIA adalah cabang ilmu sistem informasi.

Selain itu SIA juga memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu SIA penjualan dan SIA penerimaan kas. SIA penjualan merupakan SIA yang harus didesain dalam perusahaan, hal ini disebabkan oleh karena penjualan, baik penjualan secara kredit maupun penjualan secara tunai merupakan sumber pendapatan perusahan[9]. SIA penerimaan kas dapat berasal dari berbagai

---

[7] Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. (Bandung: Lingga Jaya 2013), 72.
[8] James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 223.
[9] Dr. La Midjan dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi 1 Edisi 8*. (Bandung: Lingga Jaya. 2001), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber diantaranya transaksi penjualan baik tunai maupun kredit, penjualan aset, penerimaan pinjaman dan lain sebagainya. Kas yang diterima oleh perusahaan pun tidak harus selalu berupa uang tunai, melainkan dapat berupa cek atau surat berharga yang dapat uangkan. Kegiatan penerimaan kas tidak harus dilakukan secara langsung. SIA penjualan dan penerimaan kas ini saling berkaitan satu sama lain dan penting untuk menunjang perkembangan pada perusahaan atau organisasi tersebut sehingga perusahaan akan memiliki informasi yang tepat dan akurat, serta manajemen akan dengan mudah mengambil keputusan untuk meningkatkan pengendalian internalnya. Informasi yang tepat dan akurat tersebut tentu pastinya didukung oleh beberapa unsur dari sistem akuntansi berwujud formulir, slip, pencatatan, hingga peralatan yang digunakan, sehingga dari sini kita pahami bahwa SIA penjualan dan penerimaan kas memiliki urgensitas yang penting dalam peningkatan SPI.

Melihat urgensitas SIA penjualan dan penerimaan kas pada SPI penting dalam perusahaan dagang maka perlu diadakan perancangan, namun disisi lain jika SPI sebelumnya sudah berjalan maka sekarang yang perlu dilakukan hanyalah aktivitas pengendalian dan seterusnya, sehingga yang perlu ditekankan yaitu untuk menjelaskan urgensitas atau betapa pentingnya SIA penjualan dan penerimaan kas serta bagaimana pengembangan atau perancangan yang sesuai jika SIA sebelumnya yang belum pernah ada. Perlu kita ketahui bahwa untuk pengembangan SIA penjualan dan penerimaan kas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perusahaan dagang tidaklah mudah dan perlu diperhatikan kebutuhan apa saja yang diperlukan.

Dalam mendirikan sebuah perusaha perdagangan, tentu bukan hanya modal, warisan dan nekat saja yang perlu dipersiapkan, khususnya untuk legalitas badan hukum serta perijinan tertentu juga harus dipersiapkan. Toko Jaya Makmur Jombang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, dalam toko ini menjual berbagai jenis produk misalnya gula, beras, minyak tanah, LPG dan sebagainya. Perusahaan ini sudah berjalan lebih dari 20 tahun sebelum mini market menyebar luas menjadi saingan perusahaan ini. Perusahaan dagang ini dimulai dari toko kelontong berskala kecil hingga menjadi berkembang seperti sekarang.

Pada perusahaan dagang ini metode pencatatannya masih manual, yaitu dengan mencatatnya pada robekan kertas, dan juga struktur organisasinya masih kurang memadai karena rangkap *Jobdesk* pada stafnya, sehingga rawan terjadinya ketidakefisienan serta ketidakefektifannya sangat tinggi. Perusahaan dagang tersebut tidak hanya memerlukan adanya SIA yang memadai namun juga pembenahan sistem akuntansi serta pembenahan organisasi supaya tidak lagi tumpang tindih tugas serta kompeten terhadap bidangnya.

Tidak dipungkiri perusahaan ini mengaku bahwa sering terjadi *human error* karena tidak rutin mencatat data keuangan sehingga dalam penjualannya sering terjadi kerancuan data pendapatan dan pengeluarannya, begitu pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering terjadinya *fraud* berupa penggelapan persediaan oleh karyawan, serta piutang tak tertagih saat ada pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit karena lupa mencatatnya atau karena data pencatatannya hilang.

Dalam rangka peningkatan sistem pengendalian internal yang ada, maka disini kita pahami urgensitas sistem informasi yang akan digunakan untuk pengolahan data. Oleh sebab itulah, disusun sebuah penelitian dengan judul "Urgensitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Peningkatan Pengendalian Internal (Studi Kasus Toko Jaya Makmur Jombang)".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
   a. Belum ada sistem informasi akuntansi dan rawan *human error* (tidak rutin melakukan pencatatan, dan pencatatan sering tidak akurat).
   b. Pencatatan masih manual dan sering kehilangan data sehingga tidak bisa mendapatkan pencatatan penjualan yang cepat dan akurat.
   c. Sistem pengendalian internal masih kurang baik sehingga rawan kecurangan (penggelapan aset).
   d. Persaingan semakin ketat apalagi semakin banyak mini market-mini market yang menjadi saingan perusahaan ini karena kalah dalam bidang perkembangan teknologi dan pencatatan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembagian tugas yang masih tumpang tindih atau rangkap tugas sehingga kurang efektif.

f. Sistem penjualan maupun sistem penerimaan kas masih belum efektif.

g. Pencatatan dan bukti transaksi masih manual yaitu berupa robekan kertas.

h. Staf dan pemilik tidak terlalu kompeten dalam teknologi.

2. Batasan masalah

Dikarenakan banyaknya identifikasi masalah diatas maka peniliti membatasi sebagai berikut:

a. Mengimplementasian sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang akan diterapkan pada Toko Jaya Makmur Jombang dengan sistem baru.

b. Meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang, dimana dalam hal ini peneliti menerapkan sistemnya dengan aplikasi berbasis Web, yaitu Zahir dikarenakan penggunaannya yang tidak terlalu rumit sehingga non-akuntanpun dapat menggunakannya serta aplikasi Zahir ini memiliki fungsi yang ditujukan pada penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengimplementasian sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang?

D. Kajian Pustaka

Dikarenakan bahasan penelitian ini sering dilakukan, maka peneliti juga memilah-milah penelitian terdahulu untuk pedoman penulisan serta untuk membandingkan hasil penelitian yang terjadi pada kasus peneliti, Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang telah ada:

1. Penelitian dengan judul "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. *Trust Technology*)" oleh Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa masih terdapat sebuah perusahaan dagang dengan omset yang besar namun belum menerapkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai upaya peningkatan keamanan harta perusahaan dan juga untuk meningkatkan kualitas informasi yang dibutuhkan perusahaan, sehingga keamanan data perusahaan tidak terjamin hingga piutang tak tertagih yang besar[10].
2. Penelitian dengan judul "Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Dea Wijaya Toserba" oleh Umam Muhrida, Tri Lestari, dan Mahsina. Dalam

[10] Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana, "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. *Trust Technology*)" Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.1 (Maret 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menjelaskan agar dapat melakukan pengendalian internal atas penjualan kredit maka sebaiknya toserba tersebut memperbaiki sistem dan prosedur penjualan kredit dengan melakukan pemisahan tugas, kemudian dibuatkan surat perjanjian secara tegas kepada pelanggan serta pembuatan sistem yang baik pada toserba tersebut[11].

3. Hendra Prasetyo Winarto menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pada UD. Langgeng Jaya" bahwa perancangan sistem informasi akuntansi terhadap siklus penjualan serta penerimaan kas juga pada siklus pembelian dan pengeluaran kas dalam menyelesaikan beberapa masalah yang ada dilakukan dengan pembuatan sistem informasi yang baru sebagai pengganti dari sistem informasi yang lama. Selain itu penerapan kebijakan atau prosedur khusus dalam berbagai aktivitas yang terkait usaha serta didukung dengan pengelolaan dokumen yang memadai akan dapat meningkatkan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas serta siklus pembelian dan pengeluaran kas UD. Langgeng Jaya.[12].
4. Akhsanul Kholifin, Tri Lestari, dan Mahsina dengan penelitian berjudul "Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian untuk Meningkatkan Pengendalian Intern UD. Alfa Omega di Sidoarjo". Dalam

---

[11] Umam Muhrida, Tri Lestari, dan Mahsina. "Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Dea Wijaya Toserba" Jurnal Akuntansi Eduity Fak. Ekonomi Universitas Bhayangkara, Vol. 1 *issue* 3 (2015).

[12] Hendra Prasetyo Winarto "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pada UD. Langgeng Jaya" 2014, *xiv*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi pembelian pada UD. Alfa Omega kurang akurat, karena Pengakuan pencatatan antara jumlah fisik persediaan dengan nilai persediaan tidak sama, karena adanya perbedaan waktu terhadap pembuatan nota pembelian, sehingga jika bagian pembelian belum melakukan pembuatan nota pembelian, maka barang yang masuk belum bisa diakui sebagai hutang dagang, ini akan menyebabkan terlambatnya laporan hutang dagang. Serta laporan hutang dan laporan persediaan tidak sesuai dikarenakan tidak adanya pengecekan. Sebab antara laporan data persediaan yang masuk tidak sesuai dengan nilai pengakuan hutang yang terjadi. Dari hal ini akan mengakibatkan pembayaran nota jatuh tempo pun juga akan terlambat[13].

5. Martha Viola, Rika Kharlina Ekawati, dan Trisnadi Wijaya, dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT XYZ" menjelaskan perancangan sistem informasi akuntansi yang dibuat telah disesuaikan dengan kebutuhan PT. XYZ sehingga dapat membantu pencatatan transaksi lebih terstruktur. Dengan menggunakan sistem yang telah dirancang, pencatatan yang ada dapat lebih mudah untuk dikelompokkan dan dicari apabila dibutuhkan serta memberikan kemudahan dalam hal

[13] Akhsanul Kholifin, Tri Lestari, dan Mahsina "Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian untuk Meningkatkan Pengendalian Intern UD. Alfa Omega di Sidoarjo" 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyajian pelaporan akuntansi dari data pencatatan yang telah dilakukan dan disimpan dalam sebuah basis data.[14].

6. Penelitian Ambar Puspa Arum, dan Mahendra Adhi Nugroho berjudul "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web pada Batik Pramanca" dijelaskan bahwa dalam melakukan penjualan terutama secara online, respon yang cepat menjadi salah satu faktor penentu kepuasan konsumen, namun tuntutan respon cepat oleh pelanggan sering kali menyebabkan admin kesulitan untuk melakukan rekap data penjualan, sehingga pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan online tidak dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan informasi mengenai penerimaan kas Batik Pramanca tidak dapat diperoleh dengan optimal[15].
7. Penelitian Hendy Thomas Herman, Silvia Rostianingsi dan Alexander Setiawan, "Pembuatan Aplikasi Point of Sales untuk Rumah Makan Dapur Rinjani" dapat diambil kesimpulan bahwa SIA tidak hanya muncul pada aplikasi tertentu saja, namun pada aplikasi *Point of Sales* juga dapat menjadi sarana atau langkah kecil untuk penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan. Selain itu pula pemilik tidak perlu repot dalam pemisahan tugas staffnya, dan aplikasi tersebut bisa digunakan oleh staff

[14] Martha Viola, Rika Kharlina Ekawati, dan Trisnadi Wijaya. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT XYZ". JUTEI Edisi Volume.1 No.2 Oktober 2017.

[15] Ambar Puspa Arum, Mahendra Adhi Nugroho "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web pada Batik Pramanca" Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1 (2017): 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang buta akuntansi sekalipun karena aplikasi tersebut secara otomatis membuat laporan yang setidaknya diperlukan pemilik.[16].

8. Penelitian Paula Ayu Astelia, Alexander Setiawan, Silvia Rostianingsih "Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Bahan Kue di Denpasar". Dijelaskan bahwa usaha ini dijalankan dengan semi manual, yaitu dimana sebagian sistemnya menggunakan komputer dan sebagian tidak. Tidak adanya reminder stok, reminder expired date barang, serta reminder hutang, sehingga selama ini hanya bergantung pada kontrol yang dilakukan manusia yang menyebabkan sering kali barang habis terlebih dahulu baru melakukan pesanan ke supplier, barang yang seharusnya tidak layak jual atau sudah expired tetap terjual di toko, serta informasi yang kurang mengenai hutang kepada *supplier*.[17].
9. Dwi Nuryanti, dan Rr. Supratiningrum "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Piutang Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada UD.Praktis di Magetan)". Dijelaskan bahwa UD. Praktis perlu melakukan pelatihan kepada karyawan agar dapat menjalankan sahanya dengan lebih efisien. Hal itu perlu dilakukan agar dalam pengembangan teknologi informasi akuntansi yang berbasis komputer dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatisipasi terjadinya kecurangan sebaiknya setiap bagian tidak saling ikut campur agar kinerja tiap bagian lebih efektif.

---

[16] Hendy Thomas Herman, Silvia Rostianingsi, Alexander Setiawan "Pembuatan Aplikasi Point of Sales Untuk Rumah Makan Dapur Rinjani" (2015).

[17] Paula Ayu Astelia, Alexander Setiawan, Silvia Rostianingsih "Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Bahan Kue di Denpasar" (2014): 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu dibuat lagi dokumen pendukung dimana setiap bagian memegang dokumen tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengawan terhadap prosedur.[18].

10. Devi Arina Eriyanti dalam tulisannya yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di PT Merak Muda Gas" bahwa dalam perusahaan masih belum maksimal dalam penerapan sistem informasi akuntansi.Hal ini ada kecenderungan terjadi ketidakoptimalan sistem informasi akuntansi, salah satunya yaitu pada PT Merak Muda Gas terdapat adanya pendistribusian dokumen pendukung yang kurang lengkap[19].

Pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat perbedaan dengan penelitian yang pernah ada yaitu yang jelas pada objek penelitian, selain itu peneliti juga akan menggunakan progam berbasis *Web.* Persamaan pada penelitian ini adalah pada penerapan serta perancangan Sistem Informasi Akuntansi serta pengembangan sistem yang ada.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sesuai kebutuhan pada Toko Jaya Makmur Jombang.

---

[18] Dwi Nuryanti, dan Rr. Supratiningrum "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Piutang Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada UD.Praktis di Magetan)" Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 5 No. 2, 2016.

[19] Devi Arina Eriyanti "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di PT Merak Muda Gas" (2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada dengan sistem informasi akuntansi penjualan dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Terdapat pula kegunaan-kegunaan pada penelitian ini, dan dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

   Kegunaan penelitian ini antara lain diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran atas pentingnya atau urgensitasnya sistem informasi akuntansi pada perusahaan khususnya dalam penjualan dan penerimaan kas dalam kaitannya meningkatkan pengendalian internal serta dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

   Kegunaan secara praktis bagi Toko Jaya Makmur Jombang yaitu sebagai langkah baru dalam meningkatkan kesadaran atas pentingnya sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas supaya sistem pengendalian internal pada perusahaan tersebut pula terdukung.

G. Definisi Konseptual

Dalam memudahkan pengartian serta pemahaman pada judul maka alangkah lebih baik jika judul "Urgensitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Peningkatan Pengendalian Internal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi Kasus Toko Jaya Makmur Jombang)" diartikan setiap masing-masing kata:

1. Urgensitas adalah suatu keharusan atau suatu kepentingan dalam melakukan, penerapan hingga perancangan untuk pencapaian tujuan tertentu, sehingga urgensi sistem dapat diartikan sebagai keharusan diadakannya sebuah sistem tersebut.
2. Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dangan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.[20].
3. Penjualan adalah berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga misalnya pertimbangan uang [21].
4. Pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kenadalan data akuntasi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen[22].
5. Toko Jaya Makmur Jombang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan, dalam Toko ini menjual berbagai jenis produk

[20]Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Bandung: Lingga Jaya 2013). 72
[21] Winardi, J.. *Manajemen Perubahan (The Management of Change)*, (Jakarta: Prenada Media. 2005) 26.
[22] Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat. 2013). 164 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya gula, beras, minyak tanah, LPG dan sebagainya. Perusahaan ini sudah berjalan lebih dari 20 tahun yang dimulai dari toko kelontong kecil hingga menjadi berkembang seperti sekarang.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sekaran (2003) Penelitian yaitu suatu kegiatan yang teroganisir, sitematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah[23]. Menurut John Cresswell (2008) penelitian yaitu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti kemudian mereview bahan bacaan atau kepustakaan, setelah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian, lanjut dengan pengumpulan data dan analisa data, kemudian menafsirkan data yang diperoleh, sehingga berpuncak pada pelaporan hasil penelitian[24]. Penelitian ini sendiri yaitu merupakan jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatannya adalah studi kasus. Secara umum studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, bilamana fokus penelitiannya

[23]Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* (Jakarta: Salemba Empat 2003), 7
[24] Creswell, John W, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga* (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata[25].

2. Data Penelitian

Data yang peneliti akan kumpulkan pada penelitian ini merupakan jenis data primer:

a. Profil Toko Jaya Makmur Jombang.
b. Mengidentifikasi sistem penjualan dan penerimaan kas yang terdapat pada Toko Jaya Makmur Jombang.
c. Mengidentifikaasi kebutuhan yang diperlukan guna penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur Jombang.

3. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber utama. Pada penelitian ini data primer didapat dengan cara wawancara kepada narasumber utama (pemilik), observasi pada tempat usaha, dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian studi kasus meliputi enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan

[25] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik[26]. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada tiga teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara[27]. Maksudnya yaitu wawancara adalah sebuah tindakan dengan berdialog secara langsung terhadap narasumber untuk memperoleh informasi. Secara umum wawancara pada studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada[28] Jadi pada penelitian ini akan menerapkan wawancara untuk menggali informasi yang dicari oleh peneliti, yaitu dengan berdialog secara langsung kepada pemilik Toko Jaya Makmur Jombang.

b. Observasi Langsung

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti[29]. Dalam hal ini peneliti akan melakukannya pada

---

[26] Ibid., 101.

[27] Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006). 104.

[28] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 109

[29] M. Burhan Bungin,Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, (Jakarta: Prenadameedia Grup, 2015), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi Toko Jaya Makmur berada, dengan kata lain yaitu dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian[30]. Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber lain[31]. Pengumpulan data ini yaitu dengan cara menelusuri jejak riwayat yang pernah atau selama ini terjadi pada Toko Jaya Makmur Jombang.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah agar data tersebut dapat dipahami. Berikut teknik pengolahan data yang diperlukan:

a. *Organizing* adalah mengatur serta menyusun data yang telah diperoleh sehingga data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian[32]. Peneliti akan menyusun data yang telah diperoleh.

---

[30] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017), 329

[31] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 104

[32] Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Editing* adalah memeriksa data yang terkumpul secara detail dan cermat terutama dalam hal kejelasan makna, keseuaian data maupun keselarasan antara data satu dengan data yang lainnya.[33]

c. *Meaning.* Selanjutnya adalah tahap pengkorelasian data sesuai fokus masalah untuk untuk dijelaskan supaya bisa mendapatkan sebuah kesimpulan[34].

6. Teknik analisis data

Menganalisis bukti/data studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasikan secara memadai di masa yang lalu, namun begitu setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum – yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa[35]. Terdapat tiga macam bentuk analisis yaitu: strategi analisis umum, bentuk analisis dominan, dan bentuk analisis kurang dominan. Berkenaan dengan situasi khusus yaitu dimana studi kasus mempunyai unit analisis terpancang (*embedded*) atau dimana banyak jumlah studi kasus yang harus dianalisis, sehingga harus digunakan bersama dengan tiga teknik dominan, yaitu:

a. Penjodohan pola

Yaitu pencocokan data yang diperoleh dengan data yang diprediksi peneliti. Jika kedua hal tersebut sama berarti ada kecocokan

[33] Ibid.
[34] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 218.
[35] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau persamaan, yang hasilnya dapat menguatkan kevaliditasan pengujian.

b. Pembuatan eksplanasi

Teknik ini lebih sukar dilakukan daripada penjodohan pola, oleh karenanya teknik ini perlu mendapatkan perhatian lebih. Tujuannya yaitu menganalisis data studi kasus dengan cara membuat eksplanasi atau permisalan contoh tentang kasus yang bersangkutan.

c. Analisis deret waktu

Adalah menyelenggarakan eksperimen atau uji coba. Analisis seperti ini dapat mengikuti banyak pola sebagaimana telah menjadi tuntunan yang lebih rinci dan rumit sesuai kronologi yang terjadi pada lokasi studi kasus[36].

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dominan dengan mendeskripsikan kasus secara berurutan. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan data yang diperoleh dengan data yang lain, artinya menyesuaikan data Toko Jaya Makmur Jombang yang tersedia dengan hasil wawancara dari narasumber atau informan.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini sistematika pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

[36] Ibid., 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian tentang bagaimana dan untuk apa penelitian ini dilakukan sehingga berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional serta metode penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu tentang teori yang berhubungan dengan penjualan, sistem akuntansi penjualan, dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

BAB III DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi penelitian, dan memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meliputi informasi tentang bagaimana struktur organisasi, prosedur dan sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada Toko Jaya Makmur dan beberapa informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan.

BAB IV ANALISIS DATA

Membahas tentang analisis dari hasil observasi peneliti untuk menjawab bagaimana menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada Toko Jaya Makmur agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan data transaksi penjualan dan penerimaan kas dapat diolah secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan pengendalian internal.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan secara singkat dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah serta berisi saran dari penulis sehingga tujuan dari dilakukannya penelitian dapat terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan pernonel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang tiga golongan tujuan yaitu : (a) keandalan pelaporan keuangan; (b) efektivitas dan efisiensi operasi; dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku[1].

1. Unsur Pengendalian Internal

   Dalam SPI terdapat lima unsur atau komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

   a. Lingkungan Pengendalian

      Merupakan hal-hal apa saja pada sebuah organisasi atau perusahaan (lingkungan) dari struktur organisasi hingga peraturan-peraturan yang berlaku. Hal-hal tersebut mencakup: (1) Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika; (2) filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional yang dipakai oleh manajemen; (3) struktur organisasi; (4) Komite Audit untuk Dewan Direksi; (5) metode pembagian tugas dan tanggung jawab; (6)

[1] Sukrisno Agoes. *Auditing*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012). 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan dan praktik yang menyangkut SDM; dan (7) pengaruh dari luar[2].

b. Penaksiran Risiko

Berdasarkan lingkungan pengendalian yang demikian maka dapatlah diketahui apa-apa saja yang akan menjadi risiko jika lingkungan pengendalian tidak sesuai.

c. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kegiatan atau proses setelah risiko-risiko telah ditaksirkan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengendalian perusahaan.

d. Informasi dan Komunikasi

Unsur informasi dan komunikasi ini penting, dan oleh sebabnya perusahaan harus mengetahui staf bagian pencatat transaksi penjualan. Hal ini difungsikan untuk dapat melacak sebuah kecurangan atau kekhilafan. Kegiatan pada unsur ini digunakan untuk memunculkan jejak-jejak audit (*audit trail*), kegiatan tersebut yaitu:

1) Bagaimana transaksi dimulai.
2) Bagaimana data dicatat dalam formulir yang siap di-*input* ke sistem komputer atau langsung dikonversi ke sistem komputer.
3) Bagaimana *file* data dibaca, diorganisasi, dan diperbarui isinya.

[2] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 11.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bagaimana data diproses agar menjadi informasi dan informasi diproses lagi menjadi informasi yang lebih berguna bagi pembuat keputusan.

5) Bagaimana informasi yang baik dilaporkan.

6) Bagaimana transaksi berakhir[3].

e. *Monitoring*

Monitoring atau pemantauan merupakan kegiatan untuk mengawasi jalannya sebuah sistem akuntansi apakah sudah sesuai dengan yang berlaku atau belum, selain itu pada unsur ini pula harus tetap diadakan evaluasi.

2. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Dalam rangka pencapaian tujuan pengendalian internal terdapat prinsip-prinsip pengendalian internal menurut Ardana dan Lukman (2016):

a. Penetapan Tanggung Jawab

Dalam rangka pengendalian yang efektif maka setidaknya dalam setiap fungsi-fungsi terdapat pejabat atau penanggung-jawab.

b. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas diperlukan dalam prinsip pengendalian internal dikarenakan untuk mengurangi *human error* yang mana sering terjadi akibat rangkap tugas atau bahkan ketidaksesuaian kompetensi yang dimampu oleh bagian-bagian tertentu.

[3] Ibid., 11.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media Dokumentasi

Salah satu media dokumentasi yaitu laporan keuangan, hasil dari dokumentasi disebut dokumen atau formulir. Fungsi dokumen atau formulir sangat penting untuk kepentingan audit. Terdapat beberapa syarat untuk memenuhi baik-tidaknya kualitas suatu dokumen, yaitu, (1) memiliki nomor urut tercetak, (2) adanya mekanisme verifikasi oleh penanggungjawab, dan (3) adanya bagan alir dokumen atau *document flow chart*.

d. Kontrol Secara Fisik, Mekanis, dan Elektronis

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada zaman sekarang maka sangat diuntungkanlah untuk pengamanan aset-aset perusahaan, khususnya untuk meningkatkan pengendalian internal, dengan adanya komputerisasi maka kontrol akan dengan mudah dipantau. Selain itu teknologi berupa *check log*, alarm, kamera pemantau CCTV, dan sebagainya.

e. Verifikasi oleh Pejabat Internal yang Independen

Pejabat indepenen merupakan petugas yang tidak memiliki wewenang atau terikat pada suatu kepentingan dalam suatu organisasi. Misalnya petugas yang menghitung bagian kas di kasir atau juga bagian yang menghitung fisik persedian barang dagang (*stock opname*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sistem dan Alat Kontrol Lainnya

Terdapat beberapa sistem lain yang sering kali dipergunakan yaitu antara lain: pengasuransian terhadap persediaan dagang kepada petugas yang berlaku sehingga bila persediaan hilang maka petugas tersebut yang menggantinya; merotasi atau mutasi petugas; dan lain sebagainya[4].

3. Hubungan Pengendalian Sistem Informasi dengan Prinsip Pengendalian

Kualutas sistem pengendalian internal dipengaruhi oleh keandalan sebuah sistem informasi yang berlaku, supaya dapat mencapai tujuan perusahaan maka dibutuhkan beberapa poin sistem informasi untuk mendukung kemudahan pengendalian internal diantaranya yaitu dengan cara berikut:

a. Penentuan Anggaran dan Perencanaan Strategis

Adanya sebuah perencanaan matang didasari oleh lingkungan dan risiko yang akan terjadi (unsur pertama dan kedua pada SPI), maka disinilah peran hubungan antara pengendalian sistem informasi dengan prinsip pengendalian. Dalam pencapaian tujuan tersebut, organisasi memerlukan sebuah rencana matang yang berguna untuk gambaran garis besar proyek yang untuk mencapai sebuah visi jangka panjang.

Perencanaan ini sama halnya dengan penaksiran risiko, namun perencanaan ini merupakan kegiatan dalam rangka membenahi sistem

[4] Cenik Ardana dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016). 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dengan sistem yang baru, yaitu dengan merencanakan sebuah pengadaan perangkat keras dan lunak serta infrastruktur lainnya.

b. Mengembangkan Rencana Keandalan Sistem

Cara ini merupakan aktivitas pengendalian dan berhubungan dengan sebuah sistem informasi. Tujuan dari cara ini yaitu mengimplementasikan atau mengaplikasikan sistem baru pada perusahaan demi keandalan sebuah pelaporan.

c. Dokumentasi

Terdapat syarat dalam mengetahu baik-tidaknya suatu dokumentasi yang telah dijelaskan dan oleh karenanya penerapan cara dokumentasi dalam sebuah sistem informasi ini memiliki hubungan dengan pengendalian internal. Dokumentasi memiliki kualitas baik dapat mendorong terjadinya komunikasi serta pemeriksaan secara maju dan teratur pada saat pengembangan sebuah sistem, dokumen ini pula juga berguna bagi karyawan baru untuk referensi dan menjadi supervisi yang berguna. Dokumentasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) Dokumentasi administrasi; (2) Dokumentasi sistem; dan (3) Dokumentasi operasional[5].

4. Pengendalian Berbasis Komputer

Suatu organisasi yang telah mempunyai sistem berbasis komputer, selain membutuhkan perawatan dan pengawasan yang berbeda dengan sistem manual namun tetaplah membutuhkan suatu kontrol untuk

[5] Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan data serta aset perusahaan dari pihak pelaku *fraud*. Dalam mengamankan data serta aset tersebut, maka diperlukan beberapa pengendalian sebagai berikut:

a. Pengendalian Manajemen Data

Pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu kontrol akses (secara internal); dan kontrol pendukung (secara eksternal).

b. Pengendalian Struktur Organisasi

Sama seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengendalian ini meliputi adanya pemisahan tugas dan wewenang dalam perusahaan secara sentralisasi, dan menjadikan fungsi/pegawai kompeten pada komputer perusahaan.

c. Pengendalian Pengembangan Sistem

Perusahaan harus melakukan pengendalian jika dilakukan sebuah pengembangan sistem baru, yaitu sebagai berikut:

1) Pengesahan sistem, yang merupakan proses izin yang dilakukan untuk memastikan kelayakan secara efisien;
2) Proses penentuan spesifikasi pengguna, yaitu para pengguna harus langsung terlibat dalam proses peningkatan sistem baru;
3) Kegiatan desain teknis, yaitu mengidentifikasi kebutuhan penggunaan serta membuatnya;
4) Keterlibatan audit internal untuk menggabungkan pemakai dengan tim pengembang sistem;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tes program untuk pengujian dini dan sehingga bisa untuk melakukan perbaikan jika menemukan kesalahan (*prototype*); dan
6) Evaluasi pemakai dan prosedur penerimaan.

d. Pengawasan Pemeliharaan Sistem

Proses ini terdiri dari[6] (1) otorisasi pemeliharaan, pengujian, dan dokumentasi memerlukan empat kontrol, yaitu otorisasi formal, spesifikasi teknik, pengujian, dan pembaruan dokumentasi; dan (2) Pengendalian referensi sumber. Sistem berfungsi melindungi program yang dapat diganggu oleh pemakai yang tidak terdaftar, tapi memiliki akses log ke sistem induk program.

e. Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengamankan jalannya sistem pada bagian aplikasi, pengendalian ini dibagi menjadi[7]:

1) Pengendalian *input*, meliputi pengendalian dokumen sumber, pengendalian pengkodean data, pengendalian validasi, dan kontrol perbaikan kesalahan masukan.
2) Pengendalian proses, meliputi pengendalian pada saat sistem informasi berlangsung, pengendalian intervensi operator, dan pengendalian jejak audit.

[6] Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 77.
[7] Ibid., 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengendalian output, yaitu pengendalian yang memastikan bahwa keluaran dari sistem tidak hilang, tidak salah arah, dan tidak dilanggar[8].

B. Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem

Secara umum sistem adalah sebuah unit, baik objek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai sub atau komponen yang secara keseluruhan sub itu bersama menyatu dalam satu kesatuan untuk pencapaian tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Definisi sistem menurut Romney dan Steinbart, sistem adalah suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien[9]. Secara garis besar komponen-komponen sistem saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

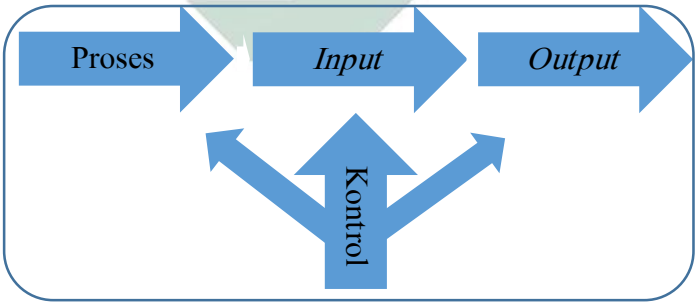

Gambar 2.1 Komponen Sistem

Sumber : Buku Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*, halaman 3.

[8] Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 75.
[9] Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informasi

Informasi adalah hasil proses atau hasil pengolahan data, meliputi hasil gabungan, analisis penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi komputerisasi, selain itu informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti[10]. Kesimpulannya yaitu informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih bermakna bagi penerimanya, menggambarkan sebuah kejadian, dan kesatuan fakta serta digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Supaya informasi lebih bermakna dan lebih berguna bagi penerimanya, maka informasi seharusnya memiliki karakteristik: (1) Relevan; (2) Reliabel; (3) Lengkap; (4) Tepat waktu; (5) Dapat dipahami; (6) Dapat diverifikasi; dan (7) Dapat diakses pengguna.

3. Akuntansi

Dwi Martini, dkk menjelaskan akuntansi adalah ''bahasa bisnis yang menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu[11]. James M. Reeve, dkk mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan[12]. Pengertian akuntansi menurut Soemarso adalah proses mengidentifikasi,

---

[10] Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 5.
[11] Dwi Martini, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* (Jakarta : Salemba Empat, 2014), 4.
[12] James M. Reeve, dkk. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut[13].

4. Sistem Informasi Akuntansi

Telah dijelaskan definisi dari komponen setiap kata dari "Sistem Informasi Akuntansi, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi diartikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dangan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Adanya sistem informasi akuntansi akan dipergunakan oleh perusahan sehingga akan memberi efek pada aktivitas proses perusahaan. Begitupula sebaliknya jika perusahaan masih melakukan aktivitas perusahaan secara manual maka akan memerlukan lebih banyak waktu sehingga data yang diperoleh juga akan kurang akurat. Berikut ini yaitu pengaruh jika diterapkannya sistem informasi akuntansi atau akuntansi terkomputerisasi [14]:

a. Administrasi dan keuangan dapat dikerjakan lebih cepat dan lebih akurat, dalam hal ini bagian administrasi dan keuangan akan tidak memberatkan pihak lain sekalipun itu konsumen sehingga pihak

[13] Soemarso S R. *Pengantar Akuntansi.* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 88

[14] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 1.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima akan hanya menerima informasi matang bukan lagi data mentah.

b. Pembagian tugas dan pemisahan tanggung jawab tidak lagi dilakukan secara terpisah, namun dapat digabungkan. Misalnya bagian penjualan dan keuangan jika diterapkan pada sistem informasi akuntansi (terkomputerisasi) maka bagian tersebut dapat digabungkan karena data akan terawasi oleh program komputer.
c. Struktur organisasi lebih ringkas karena fungsi bagian-bagian tertentu dapat dirangkap tanggung jawab.
d. Tidak memerlukan banyak tempat untuk menyimpan data fisik, karena data komputerisasi akan terkumpul dalam satu basis data, sehingga penyimpanannya terpusat namun tetap memerlukan perawatan dan pengawasan keamanan meskipun sudah tidak berupa lembaran fisik lagi.
e. Mobilitas lebih tinggi karena tidak harus dikerjakan dalam lembaran-lembaran namun dapat dikerjakan dimanapun asalkan terdapat akses jalur komunikasi yang tetap terhubung.

Menurut Burch dan Grudnitski (1997) yang dikutip oleh Ardana dan Lukman pada buku Sistem Informasi Akuntansi, dijelaskan didalamnya bahwa terdapat 6 komponen atau blok dalam sistem informasi akuntansi, yaitu (1) Blok Masukan; (2) Blok Model; (3) Blok Keluaran ; (4) Blok Teknologi; (5) Blok Basis Data; dan (6) Blok Kendali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas

1. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Suatu kegiatan transaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih, transaksinya bermula dari pembelian suatu barang atau jasa milik perusahaan dagang/pedagang kepada pembeli dan pembayarannya bisa berupa tunai ataupun secara kredit adalah definisi dari penjualan. Penjualan sendiri adalah kegiatan transaksi paling vital pada sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan. Kegiatan transaksi berupa penjualan ini dilakukan dengan menukarkan aset persediaannya kepada pembeli dan ditukarkan dengan aset lancar (kas) baik berupa tunai maupun kredit, kegiatan penjualan ini ditujukan untuk memperoleh laba dari mula harga beli ke harga penjualan.

Transaksi penjualan ini perlu dicatat untuk pengawasan serta memperoleh informasi penjualan yang telah terjadi. Tidak jauh berbeda dengan pencatatan penjualan dengan cara manual, pencatatan penjualan terkomputerisasi berupa sistem informasi akuntansi juga bertujuan sama yaitu untuk mengolah data penjualan baik tunai maupun kredit namun dengan perawatan dan pengawasan yang berbeda karena basis data akan terpusat.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro dan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan[15]. Dari definisi kas tersebut maka penerimaan kas adalah aktivitas transaksi pada perusahaan untuk menerima kas, baik berupa uang kas maupun pelunasan piutang atau bahkan dari surat-surat berharga, yang pada intinya menerima kas dan kas tersebut siap digunakan untuk aktivitas umum entitas. Penerimaan kas dari penjualan tunai memiliki dua syarat yaitu (1) jika penerimaan kas berasal dari pembayaran tunai maka diharuskan ada pihak lain selain kasir untuk mengawasi bagian internal, dan (2) jika penerimaan kas berasal dari pembayaran tunai dari kartu kredit, maka bank penerbitnya harus mencatat transaksi tersebut kedalam pencatatan mereka.

Sama halnya dengan sistem informasi akuntansi penjualan, sistem informasi akuntansi penerimaan kas juga tidak jauh berbeda dari sistem penerimaan kas yang dilakukan secara tradisional, namun yang perlu ditekankan yaitu pengamanan data penerimaan kas jika tidak dijaga dengan benar maka akan rawan kecurangan seperti pemalsuan faktur *sales order* sehingga diperlukan bagian keuangan dan bagian akuntansi yang kredibel.

[15] *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (PSAK) No. 2 (IAI 2014). 2.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus Pendapatan/Penerimaan

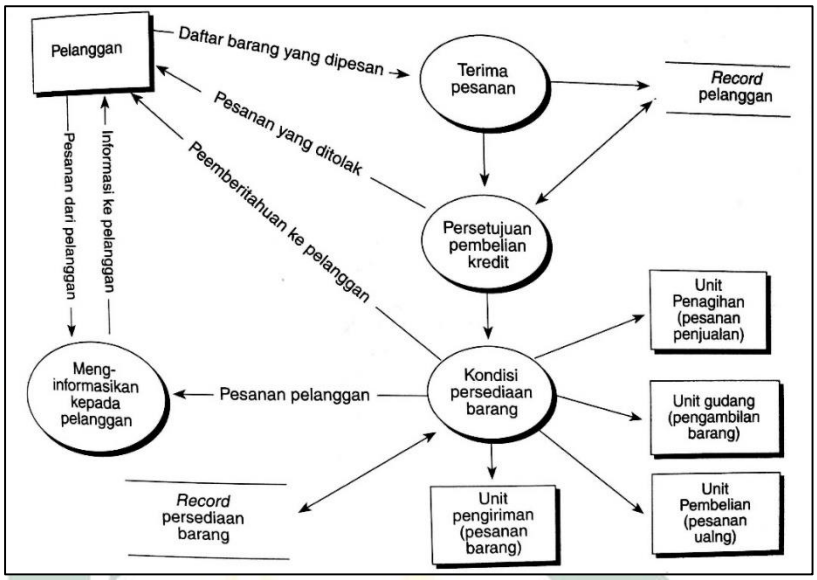

Gambar 2.2 Diagram Arus Data Pesanan Penjualan Barang

Sumber : Buku Mardi, Sistem Informasi Akuntansi, halaman 85

Siklus penjualan merupakan suatu rangkaian proses penjualan yang terjadi secara berturut-turut sekaligus diikuti dengan serangkaian perekaman berupa pencatatan data untuk memperoleh informasi bisnis. Siklus penjualan dan siklus penerimaan kas termasuk ke dalam siklus pendapatan

Secara garis besar rangkaian proses siklus penjualan ini bermula dari : (1) penerimaan *purchase order* (PO) dari pelanggan; (2) melakukan pengiriman atau penyerahan kepada pelanggan; (3) penagihan; dan (4) penerimaan kas/piutang, dan rangkaian ini terjadi berulang-ulang. Berikut ini adalah perincian dari 4 langkah siklus penjualan ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penerimaan *Purchase Order* (PO)

Penerimaan PO atau sering disebut dengan penerimaan pesanan dari pelanggan merupakan pendokumentasian pesanan pembeli kepada penjual. Menurut Winarno (2006) *purchase order* sama dengan *sales order* (SO)[16], namun yang membedakan hanya pada sisi sudut pandangnya saja, jika PO merupakan catatan pesanan dari sudut pandang dari pembeli maka SO adalah catat pesanan dari sudut pandang penjual. Jika penjualan dilakukan secara kredit maka PO perlu diarahkan kepada bagian kredit, karena pada umumnya dan sewajarnya penjual harus menetapkan batas kredit untuk pembelinya. Langkah ini ditujukan untuk menghindari piutang tak tertagih, sehingga jika sudah mencapai limit maka pengajuan kredit akan ditolak. Selanjutnya yaitu memeriksa ketersediaan stok/persediaan barang yang dipesan pembeli. Kegiatan ini dilakukan oleh bagian penjualan ke gudang untuk mengetahui lebih awal kapan bisa mengestimasi waktu pengiriman kepada pembeli, jika stok tidak mencukupi maka akan ditunda pengirimannya hingga stok telah ada lagi, sehingga itu tidak akan ada kehabisan stok terlalu dini misal ada pembeli lain yang membeli dengan kuantitas sedikit. Setelah stok tersedia dan tanggal pengiriman telah penjual tentukan maka penjual mengkonfirmasi PO pembeli[17].

---

[16] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 15.8

[17] Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 420-427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengiriman atau penyerahan kepada pelanggan

Pada proses ini terdiri atas dua langkah, yaitu yang pertama adalah memengambil dan mengepak pesanan. Mengambil dan mengepak pesanan ini dilakukan dengan mengambil persediaan pada gudang sekaligus dicatat bagian gudang dan mengepaknya. Selanjutnya yaitu diserahkan ke bagian pengiriman dan akan dikirim ke pelanggan sesuai dengan tanggal tang ditentukan.

c. Penagihan

Aktivitas yang terjadi pada proses ini bermula dari penyerahan faktur penjualan kepada pembeli/pelanggan, sehingga pelanggan akan harus membayarkan total serta tanggal jatuh temponya. Kemudian setelah itu melakukan perawatan data piutang yang dilakukan untuk menyimpan informasi yang pernah terjadi sehingga akan mudah untuk mendebitkan dan mengkreditkan rekening, selain itu pula juga dapat mengetahui batas limit piutang pelanggan.

d. Penerimaan kas/piutang

Proses siklus yang terakhir yaitu penerimaan kas, penerimaan kas dari pelanggan sangat rawan pencurian oleh karena kas merupakan aset paling lancar. Dalam penanganan ini harus diakukan pengamanan kas yang sejatinya merupakan sub-sub dari pengendalian internal, yaitu (1) Memastikan jumlah uang (kas) sesuai dengan faktur penjualan oleh staf keuangan; dan (2) Pelanggan melakukan transaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengiriman uang berupa pos atau rekening, sehingga kemungkinan dicuri oleh staf pengiriman akan tidak terjadi lagi[18].

4. Fungsi yang terkait

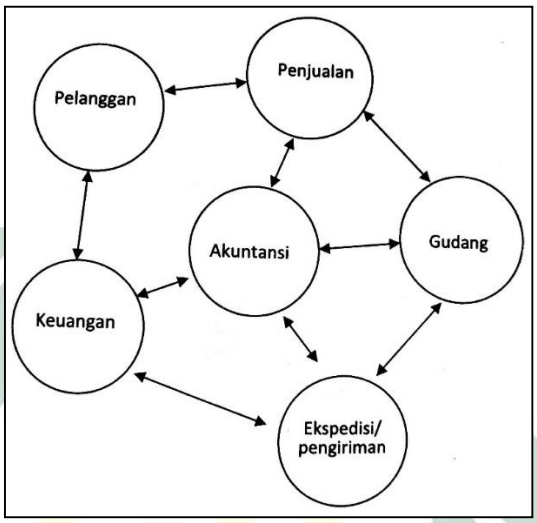

Gambar 2.3 Fungsi-fungsi dalam siklus pendapatan

Cenik Ardana dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.* hal. 323

Menurut Ardana dan Lukman (2016), menjelaskan setiap fungsi pada siklus pendapatan, dan berikut ini merupakan korelasi fungsi-fungsi siklus pendapatan jika dalam bentuk diagram pada Gambar 2.3.

a. Fungsi Penjualan

Dalam siklus penjualan, kontak pertama pelanggan adalah dengan fungsi Penjualan. Fungsi ini bertugas antara lain:

1) Melayani pertanyaan dan memberikan informasi tentang produk kepada calon pelanggan,
2) Menerima order pembelian dari pelanggan,

[18] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berkoordinasi dengan fungsi keuangan untuk proses persetujuan kredit,
4) Menyiapkan kontrak penjualan dan/atau order penjualan,
5) Berkoordinasi dengan fungsi gudang untuk mengetahui informasi tentang status barang dan penyiapan barang,
6) Berkoordinasi dengan fungsi pengangkutan untuk proses pengiriman barang,
7) Menyiapkan faktur penjualan.

b. Fungsi gudang

Fungsi utama gudang dalam kaitannya dengan siklus penjualan, antara lain:

1) Memberikan informasi/laporan tentang status barang kepada fungsi penjualan,
2) Menyiapkan dan mengemas barang yang dipesan,
3) Menyiapkan nota/bon keluar barang,
4) Berkoordinasi dengan fungsi ekspedisi/pengiriman untuk proses pengiriman barang,
5) Menyelenggarakan catatan pada kartu gudang.

c. Fungsi ekspedisi/pengiriman

Fungsi utama pengangkutan dalam siklus penjualan, antara lain:

1) Menerima barang dari gudang,
2) Mencocokan barang dengan salinan order penjualan,
3) Melakukan pengemasan barang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menyiapkan Dokumen pengiriman barang (misalnya: *packing* slip, surat jalan, atau order kirim/OK).
5) Mengirim barang,
6) Memintakan tanda tangan pelanggan pada surat jalan/tanda terima barang, sebagai bukti barang telah diterima oleh pelanggan,
7) Kadang-kadang diminta juga untuk menyerahkan faktur penjualan kepada pelanggan, namun tugas ini dapat saja dilakukan oleh fungsi penjualan.

d. Fungsi Keuangan

Fungsi utama keuangan dalam kaitannya dengan siklus penjualan, antara lain:

1) Memberikan informasi tentang kebijakan kredit kepada fungsi penjualan,
2) Menyetujui syarat kredit yang diminta oleh calon pelanggan,
3) Melakukan proses penagihan piutang,
4) Menerima pembayaran piutang dari pelanggan.

e. Fungsi akuntansi

Fungsi utama akuntansi dalam siklus penjualan, antara lain:

1) Memeriksa kelengkapan, kebenaran, keabsahan faktur penjualan beserta semua dokumen pendukung
2) Mencatat faktur penjualan pada buku besar pembantu piutang,
3) Mencatat faktur penjualan pada buku jurnal penjualan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mencatat penerimaan piutang pada jurnal penerimaan kas dan buku besar pembantu piutang
5) Membuat laporan penjualan,
6) Membuat laporan/daftar piutang menurut umur (*aging accounts receivable*).

D. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

Hardware merupakan media yang memiliki bentuk fisik yang bisa dilihat dan diraba dan berfungsi sebagai alat pendukung baik masukan maupun keluaran atau bahkan pemrosesan. Dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini tentulah *hardware* paling utama yaitu sebuah komputer. Komputer merupakan peralatan yang digunakan untuk mempercepat proses penghitungan tambah, kurang, bagi dan kali yang biasa dikenal dengan aritmatik, dan prinsip komputer yaitu memproses input menjadi output[19]. Jadi secara umum komputer merupakan sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang bekerja sama satu sama lain, berikut penjabarannya:

a. Perangkat masukan (*input*) adalah perangkat yang digunakan untuk memasukkan data yang berada di luar sistem komputer menjadi berada didalamnya.
b. Perangkat prosesor merupakan otak kendali dari sebuah komputer, dimana di dalamnya paling menentukan kinerja pada sebuah komputer

[19] Ibid., 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga data yang masuk dari perangkat masukan akan diolah dan diterjemahkan oleh prosesor ini lalu menjadikan data tersebut bersifat digital untuk diteruskan ke perangkat keluaran.

c. Perangkat keluaran merupakan perangkat yang menunjukkan hasil pengolahan dari perangkat masukan dan perangkat prosesor, dalam artian bagian komputer ini bertugas menampilkan hasil olahan.

d. Perangkat penyimpanan, selain untuk penyimpanan perangkat ini juga berfungsi membaca dan menulis data, sehingga sejatinya perangkat ini merupakan perangkat masukan namun juga bisa tergolong perangkat keluaran tergantung dari sisi sudut pandang *brainware* (manusia) sebagai pengguna.

e. Perangkat periferal merupakan perangkat opsional karena fungsinya sebagai penunjang saja sehingga kemampuan sebuah komputer akan bertambah. Perangkat ini tidak dapat digolongkan terhadap perangkat-perangkat sebelumnya[20].

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Perangkat keras dan perangkat lunak serta *braiware* harus ada pada sebuah sistem komputer. Perangkat keras tidak berfungsi bila tidak ada perangkat keras, begitupula jika tidak ada *brainware*-nya maka sistem komputer tidak akan bergerak dengan sendirinya. Perangkat lunak merupakan instruksi-instruksi yang dibuat oleh manusia dan dimasukkan

[20] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 5.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke dalam perangkat keras komputer supaya komputer dapat berfungsi, dan perangkat lunak dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Perangkat lunak sistem operasi (*operating system*).

Perangkat lunak jenis ini adalah program yang mendasari dan mengontrol proses sistem komputer secara kumpulan (*batch*). Sebagai contoh yaitu Windows 7, Windows 10, Linux, MacOS.

b. Perangkat lunak aplikasi (*application software*)

Merupakan program yang ditulis dan diartikan oleh bahasa pemrograman untuk menyelesaikan suatu tujuan sesuai fungsi-fungsi setiap aplikasi yang berbeda. Dalam kaitannya SIA terkomputerisasi dan bahkan dalam sistem akuntansi manual selalu terdapat basis data di dalamnya, buku/catatan berupa jurnal ialah basis datanya[21]. Terdapat banyak ragam perangkat lunak aplikasi yang sudah berbasis data untuk pengolahan data akuntansi, salah satunya yaitu Zahir. Berikut penjelasan mengenai Zahir:

1) Program Zahir Accounting

Zahir Accounting adalah *software* akuntansi keuangan yang sangat inovatif, namun sangat berbeda dengan software akuntansi lainnya. Selain mempermudah pembukuan, dimana seluruh jurnal akuntansi dan laporan keuangan dibuat secara otomatis tanpa perlu mengerti teori akuntansi yang mendalam, Zahir Accounting

[21] Cenik Ardana dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016). 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga akan mempermudah Anda dalam mengambil keputusan bisnis, karena dilengkapi berbagai analisa laporan keuangan perusahaan, seperti analisa rasio, *break even point analysis*, berbagai grafik dan laporan interaktif yang menarik dan terintegrasi[22]. Zahir memiliki tujuh jenis produk pencatatan akuntansi sesuai skala dan kebutuhan pelanggan, jenisnya yaitu Zahir Small Business Accounting; Zahir Flexy Money; Zahir Flexy Trade; Zahir Accounting personal, Zahir Standar, Zahir Enterprise, dan Zahir Point of Sale.

2) Kelebihan program Zahir Accounting

Pada Program Zahir ini memliki keunggulan jika dibanding dengan program akuntansi serupa, di antaranya yaitu:

- Mudah digunakan bagi Non-Akuntan;
- Desain tampilan mudah dipahami;
- Faktur dan Laporan dapat didesain sesuai kebutuhan;
- Menggunakan basis data *Client Server*;
- Fasilitas dan Kapasitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan;
- Terdapat fitur grafik, analisis bisnis dan Audit (*Drill Down*).

[22] Dwi Wahyudi. "*Modul Zahir Accounting versi 5.1*". (https://bloggerborneo.com/modul-zahir-accounting/ diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi Sistem

Menurut Mardi (2011) terdapat alternatif dalam pengembangan sistem, yaitu dengan melakukan investasi kepada pengembang program penyedia perangkat lunak[23], namun kehati-hatian dalam menentukan program yang tepat tetap perlu dilakukan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu dengan *Rapid Application Development* (RAD). RAD merupakan metode yang biasa dikenal dengan metode pengembangan cepat.

Dalam melakukan implementasi terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu, yaitu (1) Pengadaan *Hardware;* (2) Pengadaan *Software;* (3) *Training* karyawan untuk pemahaman komputerisasi; (4) Uji coba sistem baru dengan metode *pilot project*; (5) Konversi sebagian data lama (kertas) menjadi *file; dan* (6) Menciptakan dokumentasi dan prosedur tertulis[24].

Setelah enam langkah tersebut dilakukan maka selanjutnya yaitu melakukan pemilihan terhadap metode konversi atau metode pengadaan cepat (RAD) untuk penerapan sistem baru:

a. Metode Langsung, yaitu metode yang dilakukan dengan menghentikan sistem lama lalu digantikan langsung dengan sistem baru;

[23] Cenik Ardana dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016). 118.
[24] Cenik Ardana dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2016). 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Paralel, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menerapkan sistem baru bersamaan dengan sistem lama dengan batas waktu tertentu, jika dirasa sistem baru sudah berjalan dengan baik maka sistem lama dapat ditinggalkan;
c. Metode Bertahap, metode ini sama dengan cara yang dilakukan oleh metode paralel namun metode ini dilakukan secara sedikit demi sedikit[25].
d. Proyek percontohan (*pilot project*). Metode ini melakukan pengembangan namun hanya dalam bentuk sampel (terbatas) sebelum diimplementasikan keseluruhannya ke dalam perusahaan[26].

Jika tahap implementasi sistem baru telah dilakukan maka selanjutnya yaitu adalaha melakukan langkah terakhir yaitu tahap operasi atau penggunaan sistem. Kegiatan utama pada tahap ini adalah hanya melakukan kegiatan disambi dengan pemeliharaan dan pengawasan supaya sistem baru tersebut tetap bergerak. Namun tidak berhenti disitu, sebuah sistem pasti akan selalu ada pembaruan, maka dari itu evaluasi tetap berjalan pula.

[25] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 9.13.
[26] Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Akuntansi,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 9.7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Objek

"Toko Jaya Makmur" merupakan perusahaan dagang berupa U.D. atau Usaha Dagang yang sejatinya telah didirikan pada 20 Mei 1985 dengan nama usaha "Siti Lailatul Hidayah" namun baru mendaftarkan usahanya pada tangga 10 September 2004 dengan SIUP Nomor : 00416/13-19/SIUP-K/IX/2004 dan diubah menjadi UD. Jaya Makmur pada Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jombang dan berlaku SIUP ini sampai dengan tanggal 1 September 2009. Bermula dari sebuah toko pracangan kecil dan hingga kini telah bertransformasi menjadi pedagang berskala menengah.

2. Kegiatan Usaha

Perusahaan ini menjual berbagai macam produk, mulai dari alat tulis, sembako, pakaian, obat-obatan dan sebagainya, namun sebagai perusahaan dagang maka penjual akan menjual persediaannya langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Toko Jaya Makmur dalam mendapatkan persediaannya diperoleh dari *suplyer*, beberapa contoh *suplyer* nya yaiu PT HM Sampoerna Tbk, PT Fastrata Buana Tbk, PT Ajinomoto Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PG Gempolkerep Mojokerto PTPN X, PT Pertamina (Persero), dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERTAMINA

KARTU TANDA PANGKALAN MINYAK TANAH

Nomor Register :

Nama Pemilik Pangkalan : MUKIL HUDA
Alamat Pemilik Pangkalan : KEDONDONG
Alamat Pangkalan : KEDONDONG
: RT. 02 RW. 03 Telp.
Kelurahan / Desa : BLIMBING
Kecamatan : KESAMBEN
Kota / Kabupaten : JOMBANG
Alokasi : Sesuai Surat Perjanjian Kontrak
Nama Agen Pengirim : PT.PATI MANSHUR DUA
NIAP / Rayon : 51.3.605
Alamat Agen : JL.RAYA MOJOAGUNG NO.626 TEGALREJO
Telpon & Facsimile : 0321-390047

Pemilik Kartu Tanda Pangkalan Minyak tanah ini telah terdaftar di PT. Pertamina (Persero) U.Pms V untuk melakukan kegiatan usaha Penyaluran Minyak tanah berdasarkan Surat Perjanjian Pangkalan.

Agen Minyak Tanah

Mengetahui :

DPC Hiswana Migas Surabaya

Lurah / Kepala Desa

(Harap Kartu ini disimpan baik - baik dan tidak boleh hilang)

PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI
KABUPATEN JOMBANG

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) KECIL
NOMOR : 00416 /13-19/SIUP-K/IX/2004

1. Nama Perusahaan : UD. " JAYA MAKMUR "
2. Merek (milik sendiri/lisensi) : -
3. Alamat Kantor Perusahaan : DSN.KEDONDONG RT.02 RW.03 DS.BLIMBING KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
No. Telp/Fax. (.0321) 395047
4. Nama Pemilik/Penanggung jawab : MUKIL HUDA
5. Alamat Pemilik/Penanggung jawab : DSN.KEDONDONG RT.02 RW.03 DS.BLIMBING KECAMATAN KESAMBEN KABUPATEN JOMBANG
No. Telp/Fax. -
6. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : -
7. Nilai modal dan kekayaan bersih Perusahaan seluruhnya tidak termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha : Rp.20.000.000,- (DUA PULUH JUTA RUPIAH)
8. Kegiatan Usaha : PERDAGANGAN BARANG
9. Kelembagaan : PEDAGANG PENGECER SKALA KECIL
10. Bidang Usaha : PERDAGANGAN (522)
11. Jenis Barang/Jasa Dagangan Utama : PERDAGANGAN, PALEN, ALAT-ALAT TULIS, SEMBAKO.

SIUP ini diterbitkan dengan ketentuan
PERTAMA : Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan Usaha Perdagangan dikerkah Wilayah Republik Indonesia dan berlaku sampai dengan tanggal 7 September 2009
KEDUA : Pemilik/Penanggung jawab wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha perdagangannya satu kali dalam setahun, selambat-lambatnya tanggal 31 Januari tahun berikutnya.
KETIGA : Tidak berlaku untuk kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi.
KEEMPAT : Tidak untuk melakukan kegiatan usaha selain yang tercantum dalam SIUP ini.

Dikeluarkan di : Jombang
Pada tanggal : 10 September 2004

An. BUPATI JOMBANG
Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Jombang

DRS. HASAN, MSI.
PEMBINA TK. I
NIP. 070021198

Gambar 3.1 Dokumentasi Kartu Pangkalan Minyak Tanah PT Pertamina (Persero) dan dokumentasi SIUP.

Sumber : Dokumentasi Toko Jaya Makmur Jombang

3. Struktur Organisasi

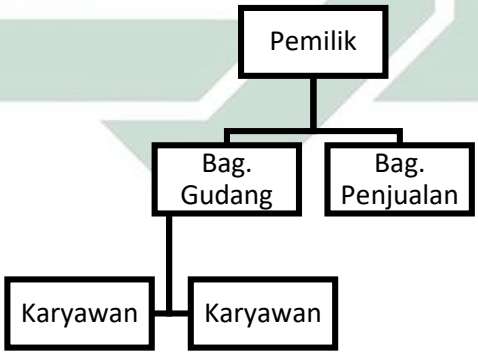

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Toko Jaya Makmur Jombang

Sumber: Dokumentasi Toko Jaya Makmur Jombang

Toko Jaya Makmur Jombang ini memiliki struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

a. Pemilik sekaligus Bagian Keuangan yaitu Ibu Uswatun Chasanah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagian Gudang yaitu Bapak Nuril Huda;

c. Bagian Penjualan yaitu Ibu Siti Lailatul Hidayah;

4. Deskripsi Jabatan (*Job Desk*)

a. Pemilik

1) Memimpin perusahaan yaitu dengan membuat peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan sekaligus mengoperasikan efektivitas dan efisiensi kerja;

2) Mengendalikan jalannya perusahaan sekaligus jalannya keuangan khususnya kebijakan kredit;

3) Perencana umum keuangan perusahaan; dan

4) Menjadi penghubung antara perusahaan dengan pasar.

b. Bagian Gudang

1) Mengawas persediaan pada gudang;

2) Mengepak barang yang dibeli konsumen;

3) Memberikan informasi ketersediaan persediaan kepada bagian penjualan

4) Mencocokkan barang dengan catatan penjualan; dan

5) Mengirim barang ke alamat konsumen.

c. Bagian Penjualan

1) Menjual dan memberika informasi produk kepada konsumen;

2) Menerima *purchase order* dan diserahkan ke bagian gudang;

3) Menanyakan persetujuan kredit pada bagian keuangan;

4) Membuat dan menyerahkan faktur penjualan; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menanyakan informasi persediaan dan berkoordinasi perihal pengiriman pada bagian gudang.

5. *Flowchart* (Bagan Alir)

Sistem dimulai dari pelanggan yang melakukan pemesanan dengan memberikan PO berupa robekan kertas, kemudian bagian penjualan membuat SO dari *nota-bon* untuk diberikan kepada bagian keuangan dan dilakukan penjumlahan harga barang. Kemudian SO diserahkan kepada bagian gudang untuk pengepakan serta penyerahan barang kepada pelanggan, pelanggan melakukan pembayaran tunai maka akan dicatat penerimaan kas dan jika melakukan pembayaran kredit maka dicatat pada robekan kertas atau *sticky notes* yang ditempelkan pada meja bagian keuangan.

Pada Tabel 3.1 merupakan penjabaran *flowchart* tersebut yang sangat sederhana namun tidak efektif dan sangat rawan, dimulai dari pencatatan SO yang tidak dirangkap; piutang yang tidak tercatat dengan baik dan tanpa tanggal jatuh tempo; bagian keuangan dan penjualan hampir mirip fungsinya namun tetap diadakan; pencatatan tidak rutin dilakukan; dan penerimaan kas serta piutang tanpa disertai bukti berkas yang memadai untuk pencatatan dan penagihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Bagan alir Toko Jaya Makmur

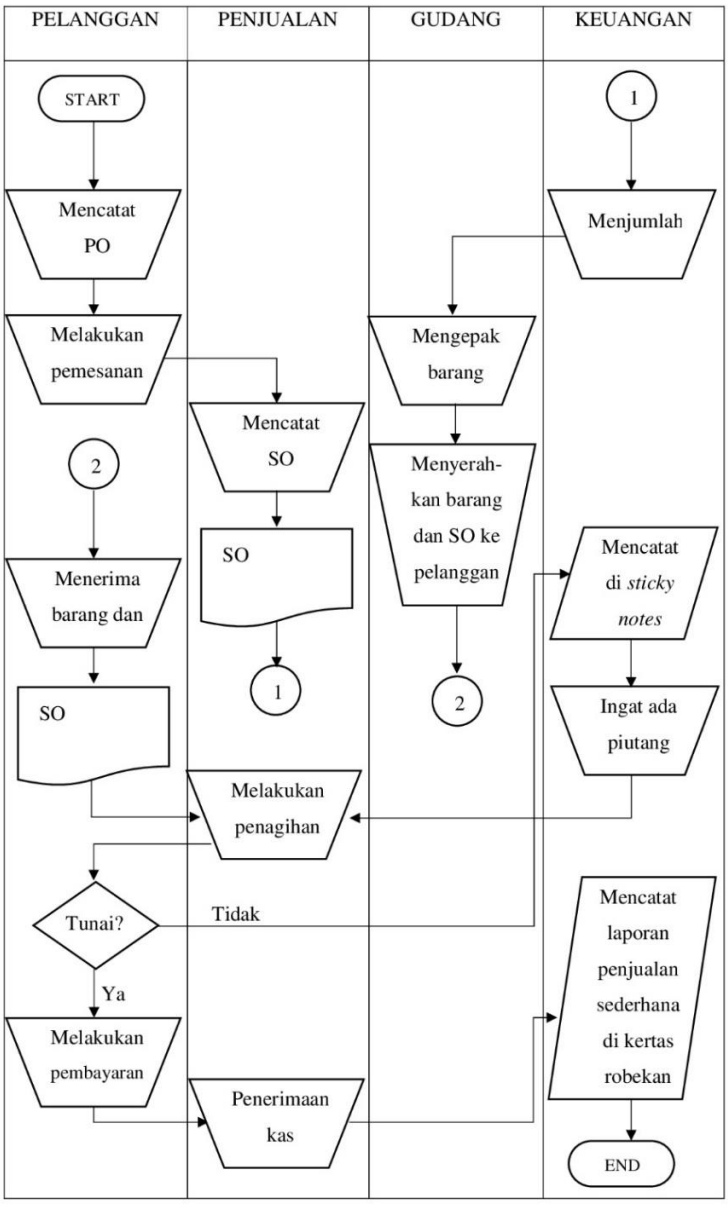

Sumber : Dokumentasi Pribadi

B. Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas

Menurut Ibu Uswatun prosedur penjualan dan penerimaan kas yang terdapat pada Toko Jaya Makmur layaknya perusahaan dagang pada umumnya, yaitu secara pencatatan sederhana, namun sang pemilik mengakui bahwa pencatatan tidak sesuai prosedur yang telah disusun atau bahkan sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak melakukan pencatatan dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak menent. Berikut ini yaitu prosedur yang telah disusun pada Toko Jaya Makmur:

1. Menerima *Order* Penjualan

   Fungsi prosedur ini yaitu menerima pesanan penjualan dari pelanggan (PO) dan membuat faktur penjualan (SO) untuk diberikan kepada pelanggan supaya pelanggan mengetahui biaya yang mereka perlu keluarkan[1].

   Pada Toko Jaya Makmur, Bu Laila menjelaskan bahwa mayoritas pelanggan melakukan penyerahan PO kepadanya menggunakan robekan kertas dengan catatan-catatan produk yang pelanggan pesan beserta jumlahnya. Selain itu juga terdapat pelanggan yang melakukan penyerahan PO melalui pesan singkat aplikasi *WhatsApp* dan juga melalui telepon. Setelah itu PO diserahkan kepada bagian gudang dan sekaligus mengepak barang-barang persediaan yang dipesan pelanggan[2]. Jika persediaan tidak mencukupi maka Bu Laila melakukan pemberitahuan kepada pelanggan, lalu Bu Laila melakukan pemesanan kepada *suplyer* untuk mendapatkan persediaan baru, namun jika pelanggan datang sendiri ke toko maka terkadang pelanggan tersebut

[1] Mulyadi. *Sistem Akuntansi.* (Jakarta: Salemba Empat. 2016), 392.
[2] Siti Lailatul Hidayah, "Bagian Penjualan Toko Jaya Makmur"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung membatalkan *purchase order*-nya dan menggantinya dengan produk yang serupa.

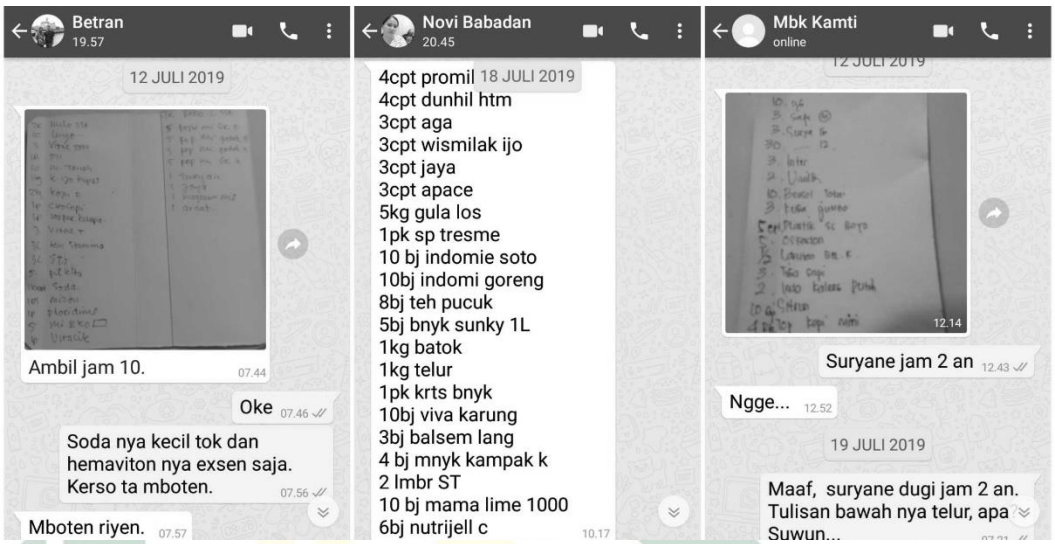

Gambar 3.3 *Purchase Order* dari pelanggan melalui *WhatsApp*.

Sumber : Dokumentasi Obrolan *WhatsApp* pemilik Toko Jaya Makmur Jombang

2. Penyerahan Barang

Pada proses ini terdapat dua cara, yaitu:

a. Pelanggan meminta pesanannya diantarkan ke lokasi mereka karena memerlukan mobil muatan untuk membawanya. Jika ini terjadi maka bagian penjualan akan membuatkan faktur penjualan berupa nota dan memberi tahu alamat serta penerimanya kepada bagian gudang untuk diantarkan.

b. Pelanggan datang sendiri ke Toko untuk mengambilnya. Jika pelanggan memutuskan untuk datang sendiri ke toko untuk mengambil pesanan maka bagian gudang akan berfungsi mengepak dan menyiapkan pesanan-pesanan saja tanpa perlu melakukan ekspedisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian penjualan berfungsi mengawasi pesanan-pesanan tersebut sudah sesuai atau belum[3].

Tidak selalu pelanggan yang memesan melalui nirkabel meminta untuk diantarkan, dan tidak selalu pelanggan yang memesan dengan datang langsung ke toko pula mengambil pesanannya saat itu juga. Tanda terima oleh pelanggan disini juga masih bersifat tradisional yaitu hanya melakukan paraf dan hanya berasas kepercayaan.

3. Penerimaan Kas

Penerimaan kas ini dilakukan jika pembeli melakukan pembelian secara tunai, Bu Laila pada bagian ini menerima uang pembayaran, baik dari bagian gudang yang sebagai ekspedisi (menerima kas saat mengantarkan ke alamat pelanggan) atau dari pelanggan langsung ke Bu Laila (bagian penjualan).

Pembeli yang melakukan transaksi berupa kredit pada Toko Jaya Makmur ini kerap tidak diberikan batas jatuh tempo pelunasan kepada pelanggan, sehingga piutang tak tertagih sering terjadi dan toko mengalami kerugian. Bahkan piutang-piutang toko ini hanya dicatat pada kertas atau *sticky notes* yang ditempelkan pada meja pemilik. Berikut penjelasan oleh Ibu Uswatun mengenai hal ini:

"Pembeli di sini rata-rata tetangga saya sendiri, mereka sama-sama pedagang tapi kecil seperti penjual jajanan di SD atau tempat-tempat ngaji. Jadi selain saya memberi hutang kepada mereka tanpa tanggal

[3] Uswatun Chasanah dan Nuril Huda. "Pemilik Toko Jaya Makmur Jombang" 2 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelunasan saya juga memberi harga grosir jika mereka pedagang juga. Tapi kalau pembelinya itu saya tidak mengenalnya ya tidak berani saya memberi hutang kepadanya. Terlebih lagi pelanggan di sini adalah pelanggan tetap jadi saya tidak terlalu khawatir jika mereka melarikan diri, toh saya tahu rumah mereka."

Di sisi lain Ibu Uswatun sejatinya mengaku khawatir tokonya pailit karena hal ini tak terduga datangnya dan sehingga kasnya tidak bisa berputar untuk memesan persediaan yang habis.

Gambar 3.4 Dokumentasi meja pemilik beserta PO dari pelanggan berupa buku tulis.

Sumber : Dokumentasi pribadi

C. Sistem Pengendalian Internal pada Toko Jaya Makmur

Toko Jaya Makmur ini memiliki sistem pengendalian internal yang berjalan namun tidak efektif di dalamnya, dikarenakan beberapa hal khususnya pelaporan keuangan yang masih secara dasar (bukan secara standar akuntansi) dan dilakukan di atas media robekan kertas serta tidak rutin mencatatnya. Berikut ini pemaparan unsur pengendalian internal yang ada pada Toko Jaya Makmur:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Lingkungan Pengendalian

Berikut ini adalah hasil wawancara dari Bu Uswatun:

"Saya awam perihal yang anda tanya-tanyakan ini, tapi ya saya paham yang dimaksud... intinya di toko ini sifatnya kekeluargaan, jadi kita saling ingatin satu sama lain, saya tidak pernah ketat kalau membuat aturan kok, terus kalau struktur-struktur yang tadi anda sebut itu di sini kerjaannya ngerangkap-rangkap, khususnya bagian penjualan itu sebenarnya anak saya (Bu Laila) yang megang tapi setelah dia nikah dan punya anak akhirnya sembilan puluh persen saya yang pegang bagiannya. Kadang juga bagian gudang dan karyawan bantu-bantu, pokoknya di sini saling bantu satu sama lain, apalagi kalau pelanggan sedang ramai seperti bulan puasa itu saya sering ditinggal bolos karyawan jadinya toko kerepotan, kadang kalau terpaksa saya memanggil buruh musiman juga."

Kesimpulan lingkungan pengendalian pada objek ini berdasar penggalan wawancara lapangan yang telah dilakukan bahwa :

a. Integritas dan nilai-nilai etisnya dilakukan dengan sistem kekeluargaan dan berasaskan kepercayaan;
b. Komitmen pada kompetensi terkadang saling membantu satu sama lain antar bagian sehingga tidak mengikat kompetensi masing-masing; dan
c. Struktur organiasasinya dilakukan dengan rangkap tugas dan tidak diterapkan sesuai struktur organisasi yang dipaparkan di atas.

2. Penaksiran Risiko

Pada entitas yeng menerapkan pencatatan secara tradisional maka banyak risiko yang akan terjadi, berikut ini keterangan dari Bu Uswatun:

"....di sini tetap nyatat kok walau ingat dan sempat, itu misalnya yang saya kasih kemarin itu sebagian belanjaan orang pas bulan juli, kalau belakangan ini saya ndak nyatat sama sekali soalnya tidak sempat sama sekali, beda kalau seperti indo-indo***et gitu tinggal *'tiiit'* sudah kecatat, kalau disini dilakukannya itu gini: ada orang belanja kadang orangnya nyatat di sini sendiri sambil beli kadang ada juga yang sudah nyatat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku belanjaan mereka masing-masing dan pas ke sini langsung diberikan ke Mbak Lis dan Mbak Waras (para karyawan gudang) biar diambilin terus kadang saya yang cek benar/salahnya belanjaan kadang juga dicek sendiri sama Pak Huda, terus setelah itu belanjaan diwadahin kardus atau kresek terus saya totalin jumlah belanjaan mereka pakai kalkulator dan mentotalnya, jadi saya tidak punya salinan catatan yang dibawa pulang para pelanggan... daftar harga? Saya sudah hafal ratusan harga-harganya sih tapi saya tetap jaga-jaga kertas daftar harga kalau saya lupa harganya. Terus misal kalau ada yang utang ya saya catat di meja terus oh iya kalau nyatat-nyatat di sini pakai kertas bekas slop-slop rokok kadang juga pakai kertas bekas undangan kendurian juga sering kita pakai.... stok-stok di sini saya tau habis atau tidaknya itu biasanya dikasih tau Mbak Waras soalnya dia yang menata-nata, tapi kalau ada kiriman stok datang yaa tetap saya yang cek, Pak Huda tidak bisa baca tulisan faktur-fakturnya *sales* katanya buram... oh iya mas dulu itu pernah rokok saya satu slop dikutil sama karyawan saya beberapa kali, dulu karyawan saya tiga, dan alhamdulillah kebetulan saya memergoki dia, saya keluarkan dia langsung... naah dari situ saya sejak 3 tahunan lalu masang CCTV biar dipantau Pak Huda"

Melihat dari hasil keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *human error* rawan terjadi, diantaranya berupa piutang tak tertagih; kesalahan penentuan harga karena berdasarkan ingatan saja; rawan kehilangan pencatatan karena menggunakan kertas bekas atau kertas robekan; tidak efektifnya pencatatan karena dilakukan jika ada waktu luang. *Fraud* berupa penggelapan persediaan oleh karyawan juga kerap terjadi karena kurang pengawasan dan tidak adanya pencatatan stok persediaan.

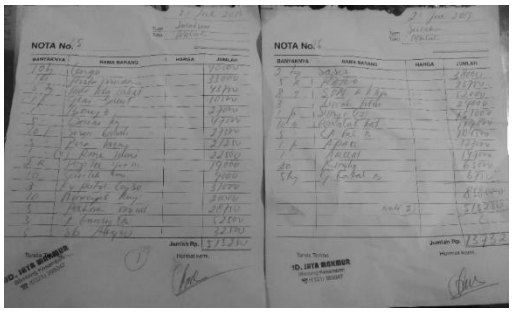

Gambar 3.5 Salinan *Sales Order* yang sudah diterima pelanggan.
Sumber : Dokumentasi Toko Jaya Makmur Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang terjadi pada objek ini jika ditarik kesimpulan, maka:

a. Pemisahan tugas tidak efektif karena struktur organiasasi tidak ditekankan;
b. Otorisasi transaksi dan aktivitas dilakukan dengan cara kondisional;
c. Dokumen berupa nota berserta salinannya hanya dilakukan dari pembelian melalui nirkabel saja;
d. Pengendalian fisik diawasi oleh bagian gudang juga oleh pemilik usaha, serta dibantu dengan adanya kamera untuk mengawasi persediaan;
e. Pemeriksaan kinerja dilakukan secara kekeluargaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi dari entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas tersebut serta mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi mempunyai beberapa sub komponen, yang umumnya terdiri atas kelas-kelas transaksi seperti penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, akuisisi, dan sebagainya. Dikarenakan proses komunikasi antarbagian dalam usaha dagang ini sebatas verbal dan tulisan tangan sederhana maka media informasi dan komunikasi kurang mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

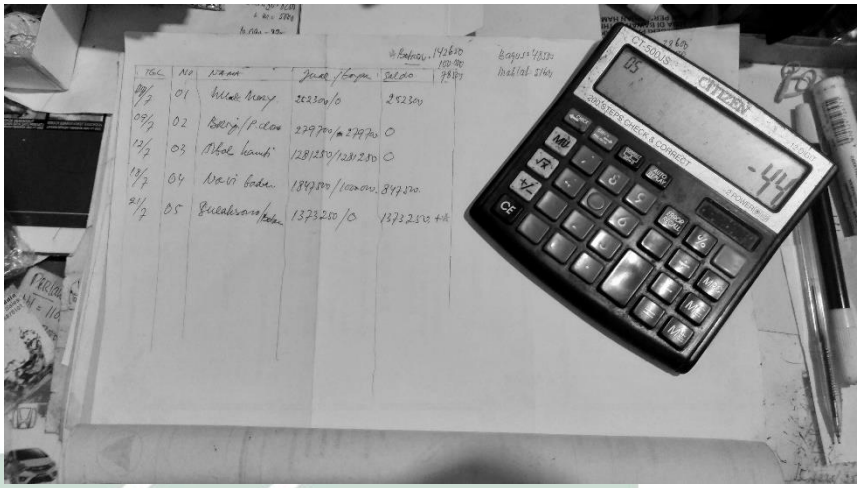

Gambar 3.6 Dokumentasi pencatatan penjualan sederhana yang berada pada tumpukan kertas serta catatan-catatan hutang pelanggan.
Sumber : Dokumentasi pribadi

5. *Monitoring*

Pemantauan merupakan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian tersebut telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi. Namun realitanya yang ada di Toko Jaya Makmur Jombang ini aktivitas pemantauannya dilakukan secara periodik yang mana hanya di waktu-waktu tertentu jika pemilik tidak terlalu sibuk sehingga tidak rutin dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

URGENSITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DALAM PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERNAL (STUDI KASUS TOKO JAYA MAKMUR JOMBANG)

A. Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Toko Jaya Makmur Jombang

1. Identifikasi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

   Identifikasi kebutuhan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan memberi pemaparan serangkaian permasalahan yang tujuannya yaitu untuk menjawab serta memenuhi kebutuhan objek. Berikut ini beberapa identifikasi kebutuhan pada penelitian ini:

   a. Struktur organisasi

      Fungsi dari struktur organisasi yaitu pembagian tugas sub-sub unit pada sebuah perusahaan atau organisasi yang bertujuan untuk menetahui relasi dan fungsi di setiap sub, sehingga pembagian tugas dan alur atau prosedur sistem akan jelas dan berjalan dengan baik satu sama lain. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan entitas Toko Jaya Makmur memiliki struktur organisasi sederhana yaitu tersusun dari pemilik; bagian gudang; bagian penjualan; dan staff gudang, namun struktur organisasi tersebut kurang memadai dikarenakan sang pemilik juga sesekali merangkap tugas sebagai bagian penjualan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan dan hal tersebut dilakukan secara manual tertulis, dari hal tersebut *human error* berupa lupa mencatat keuangan sering terjadi.

Pada bab 2 telah dijelaskan bahwa pembagian sub struktur organiasi tidak perlu lagi diterapkan dengan cara dipisah, namun dapat dirangkap, khususnya pada bagian penjualan dan keuangan yang seharusnya terdapat pengawasan data rutin tersendiri supaya data aman, namun SIA dapat melakukan pengawasan data dengan keamanan yang baik dan penjualan otomatis tercatat pada data keuangan tanpa menyusun ulang tersendiri. Dari hal tersebut maka struktur organisasi lebih ringkas karena fungsi dua sub tersebut dapat dirangkap tanggung jawab dengan media SIA, selain itu perusahaan tidak perlu lagi cemas mendaftarkan staff atau keryawan baru untuk bagian struktur yang tumpang tindih dan cemas akan SPI yang tidak memadai. Sehingga dalam penyusunan ulang struktur organisasi yang disarankan oleh peneliti adalah pada Gambar 4.1, dikarenakan objek memiliki skala usaha kecil dan usaha milik sendiri maka tidak akan menjadi masalah jika bagian keuangan serta penjualan dilakukan oleh pemilik usaha dan bahkan gangguan yang menghambat SPI juga berkemungkinan kecil untuk terjadi lagi karena kini telah dimediasi oleh SIA yang otorisasinya dikendalikan penuh oleh pemilik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

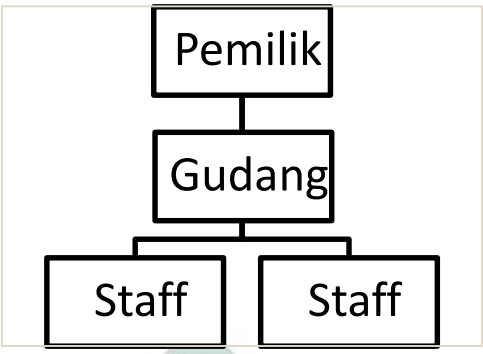

Gambar 4.1 Struktur organisasi yang disarankan peneliti.
Sumber : Dokumentasi pribadi

b. Sistem yang berjalan

Selayaknya usaha dagang pada umumnya, Toko Jaya Makmur ini menjalankan prosedur sistem penjualan dan penerimaan kas yang dijalankan dengan cara menerima order penjualan dari pelanggan (PO); penyerahan barang; dan penerimaan kas. Berikut adalah pemaparan kebutuhan sistem:

1) Menerima order penjualan

Penerapan pada entitas lapangan yang seharusnya diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Memeriksa ketersediaan stok untuk estimasi kepada pelanggan dan supaya tidak sampai kehabisan stok.

Pemeriksaan ketersediaan stok pada Toko Jaya Makmur dilakukan sekaligus pada saat pengepakan barang oleh bagian gudang, dan jika kehabisan stok maka bagian penjualan akan melakukan pemesanan kepada *supplier*, namun di sisi lain semua *supplier* hanya melakukan pengiriman barang satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu satu kali dan pelanggan lebih memilih memesan barang lain yang serupa; dan

b) Merangkap PO pelanggan untuk pencatatan keuangan.

Pada bab sebelumya dijelaskan bahwa mayoritas pelanggan memberikan PO berupa robekan kertas, sehingga merangkap PO kerap kali tidak dilakukan.

Menurut data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan idenfikasi kebutuhan yaitu sebagai berikut:

a) Sesuai, namun disini permasalahannya yaitu penjualan yang tidak menentu sehingga memperkirakan pemesanan stok dalam satu minggu satu kali merupakan hal yang tidak pasti, di sisi lain jika pemesanan stok terlalu banyak harus menyediakan modal lebih dan retur barang kerap kali ditolak bila rusak.

b) Tidak sesuai. Merangkap PO bertujuan untuk pencatatan keuangan dan merupakan salah satu bukti transaksi yang seharusnya disimpan bila mana terjadi kesalahan pencatatan pada PO. Selain itu SO juga harus dilakukan pencatatan dan merangkapnya setelah menerima PO.

Identifikasi kebutuhan tersebut bila diterapkan pada bagan alir maka akan seperti gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 *Flowchart* Penerimaan Order Penjualan

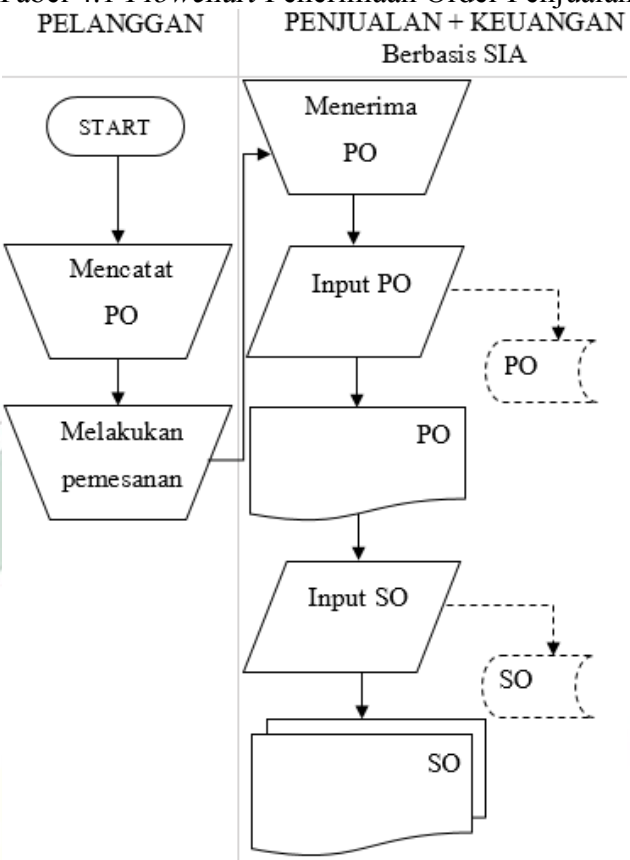

Sumber : Dokumentasi pribadi

2) Penyerahan barang

Penyerahan barang dilakukan dengan diawali pengepakan barang oleh bagian gudang serta penerbitan surat jalan oleh bagian penjualan, namun penerapan pada entitas lapangan surat jalan tidak diterbitkan oleh bagian penjualan dan penagihan juga diterapkan pada proses penyerahan barang ini karena penyerahan barang mayoritas transaksi dilakukan oleh pelanggan sendiri dengan mengambil langsung pada toko.

Kesimpulan identifikasi kebutuhan yaitu ketidaksesuaian proses karena sepatutnya penerbitan surat jalan tetap dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga akan meminimalisir dampak barang hilang di perjalanan serta sekaligus berguna untuk pencatatan barang yang bisa diberikan kepada bagian lain untuk dokumen pendukung. Selain itu tanda terima berupa tanda tangan dari pembeli juga dapat diterapkan pada SJ rangkap dua apabila pelanggan melakukan ekspedisi. Identifikasi kebutuhan tersebut bila diterapkan pada bagan alir maka akan seperti gambar berikut:

Tabel 4.2 *Flowchart* Penyerahan Barang

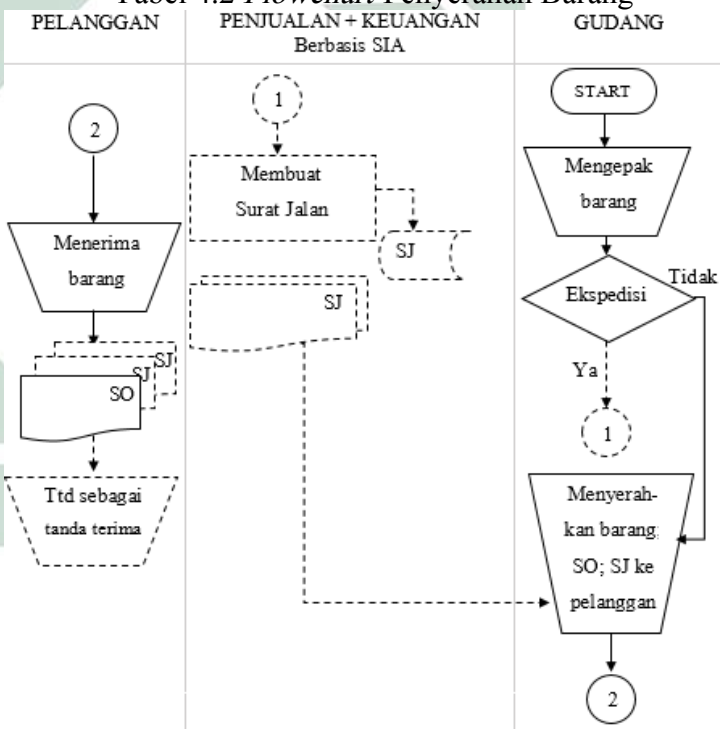

Sumber : Dokumentasi pribadi

3) Penerimaan kas

Pada bab 2 dijelaskan bahwa penerimaan kas dibagi menjadi dua yaitu dengan (1) memastikan jumlah kas sesuai oleh bagian keuangan; dan (2) melakukan transfer kas atau pengiriman uang melalui pos jika barang dikirim dengan ekspedisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada lapangan, Toko Jaya Makmur ini melakukan penerimaan kas selalu langsung kepada bagian keuangan, namun sesekali jika melakukan ekspedisi maka pembayaran pelanggan dititipkan kepada yang mengantarkan barang dan ini tidak sesuai, karena penerimaan kas ada kemungkinan dicurangi oleh ekspedisi, namun bagian ekspedisi sendiri pada entitas ini adalah kepala gudang sekaligus pemilik ke dua usaha dagang ini.

Melakuan penagihan dapat dilakukan dengan pembayaran tunai maupun pembayaran kredit, pembayaran kredit harus diarahkan ke bagian kredit (keuangan) untuk *limit* piutang Sedangkan pada lapangan tidak terdapat pengarahan kredit kepada bagian keuangan/pemilik, sehingga timbul piutang tak tertagih dan *human error* lupa mencatat piutang pelanggan kerap terjadi. Pengarahan kepada bagian keuangan seharusnya dilakukan sehingga pencatatan piutang dilakukan secara rutin dan pemberian *limit*/batas piutang sehingga tidak terjadi piutang tak tertagih karena jika limit terpenuhi maka penerapan jatuh tempo diberika kepada pelanggan dan penagihan pembayaran akan terus dilakukan tanpa menimbulkan piutang tak tertagih. Identifikasi kebutuhan tersebut bila diterapkan pada bagan alir maka akan seperti gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 *Flowchart* Penerimaan Kas

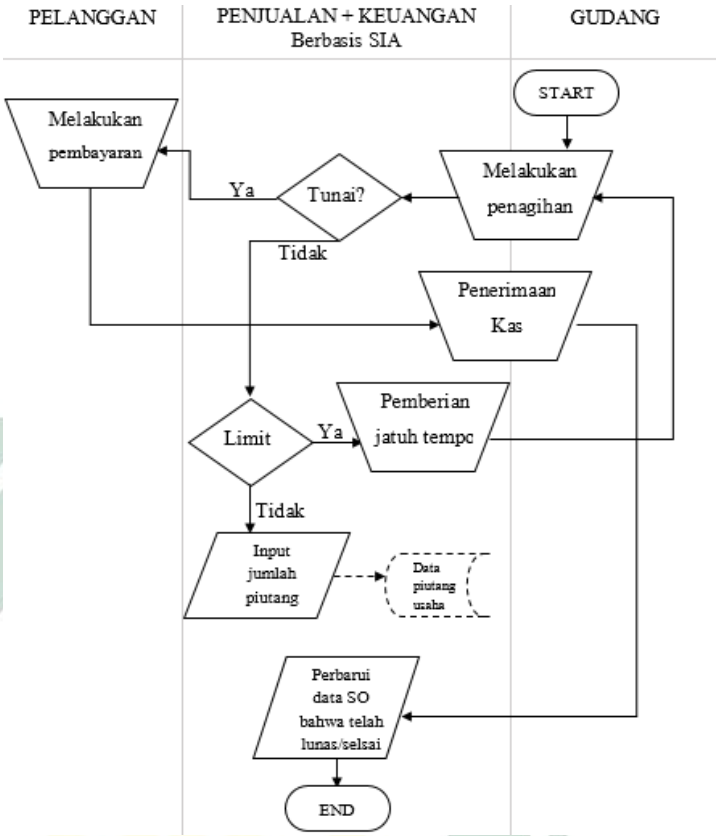

Sumber : Dokumentasi pribadi

c. Berkas yang dibuat

Sebelumnya telah dijelaskan beberapa berkas atau dokumen yang dibuat maupun tidak dibuat oleh usaha dagang ini, berikut ini berkas-berkas yang sepatutnya dibuat:

1) Merangkap PO dan membuat faktur penjualan atau SO

PO merupakan landasan untuk membuat SO, meskipun PO dan SO hanya berbeda persepsi namun masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. PO seharusnya dirangkap dua, satu untuk didokumenkan dan satu diberikan kepada penjualan untuk dibuat SO, kemudian SO sendiri dirangkap tiga untuk diberikan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan; kepada bagian keuangan untuk pencatan; dan didokumentasikan bersama dengan PO sebelumnya yang didokumentasikan juga, tetapi bila SIA diterapkan maka PO cukup rangkap satu dan SO rangkap dua, karena data juga akan tersimpan dengan baik serta pencatatan akan otomatis komputer lakukan.

2) Menerbitkan surat jalan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa surat jalan tidak diterbitkan melainkan rangkap SO yang diberikan kepada pelanggan berupa nota-bon karena ekspedisi jarang dilakukan. Tujuan dari surat jalan ini selain untuk bukti perjalanan, juga dapat berfungsi sebagai pendukung SO, sehingga seharusnya surat jalan juga dirangkap tiga dengan tujuan dan fungsi yang sama seperti faktur penjualan atau SO diatas.

3) Membuat buku pembantu piutang

Buku pembantu piutang berkaitan dengan fungsi penerimaan kas yaitu khususnya untuk menghindari piutang tak tertagih dan *human error* tidak mencatat piutang pelanggan, pada Toko ini pencatatan piutang hanya dituliskan pada *sticky notes* sehingga sangat tidak efektif dan sangat rawan.

d. Bagan alir (*Flowchart*)

Bagan alir yaitu sebuah bagan yang menunjukkan proses berjalannya suatu sistem sehingga terbentuklah serangkaian kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan detail untuk mengetahui hubungan satu sama lain, berikut ini merupakan bagan alir atau *flowchart* yang seharusnya dijalankan setelah penerapan SIA

Flowchart bermula dari pelanggan yang mencatat PO dan menyerahkannya kepada bagian penjualan serta keuangan yang kini telah terdukung SIA sehingga merangkap tugas bukan lagi suatu kerancuan *jobdesc* namun pengefisiensian tugas yang hampir sama rupa. Bagian penjualan dan keuangan (PK) menyalin PO dengan cara diinput pada sistem komputer serta mencetaknya dan penginputan SO hanya perlu melakukan penyalinan PO serta mencetaknya menjadi dua rangkap. Bagian gudang melakukan pengepakan barang dan berkemungkinan melakukan ekspedisi bila pelanggan memintanya, namun jika ekspedisi dilakukan maka bagian PK akan membuatkan surat jalan rangkap dua, dan kemudian barang pesanan berta surat jalan (SJ) & SO diserahkan kepada pelanggan.

Setelah penerimaan barang dilakukan maka selanjutnya pelanggan akan memberi paraf pada SJ (ekspedisi), dengan demikian pelanggan akan mengetahui jumlah yang harus dibayarkan, apabila pelanggan membayar tunai maka PK akan menginput data penerimaan kas tapi kalau secara kredit kini pemberian limit diberikan supaya terhindar dari piutang tak tertagih dan juga PK memasukkan data piutang tersebut ke sistem komputer yang dimana didalamnya terdapat pengingat piutang jatuh tempo. Dari serangkaian sistem ini maka tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu menyusun ulang bak layaknya seorang akuntan namun hanya perlu menginput data penjualan secara rutin dan entitas bisa memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk melakukan pencatatan keuangan dengan baik, bagan alir tersebut yaitu pada Tabel 4.4 bersambung dengan Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Bagan alir yang disarankan bagian 1

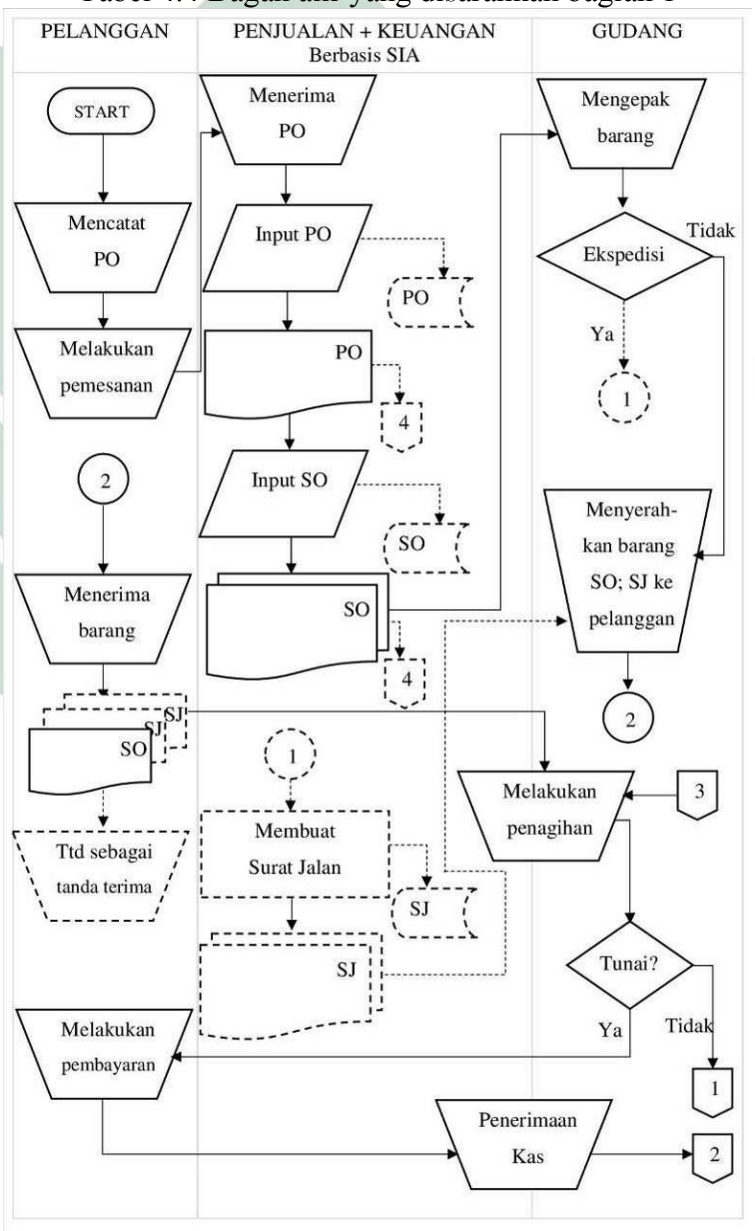

Sumber : Dokumentasi pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Bagan alir yang disarankan bagian 2

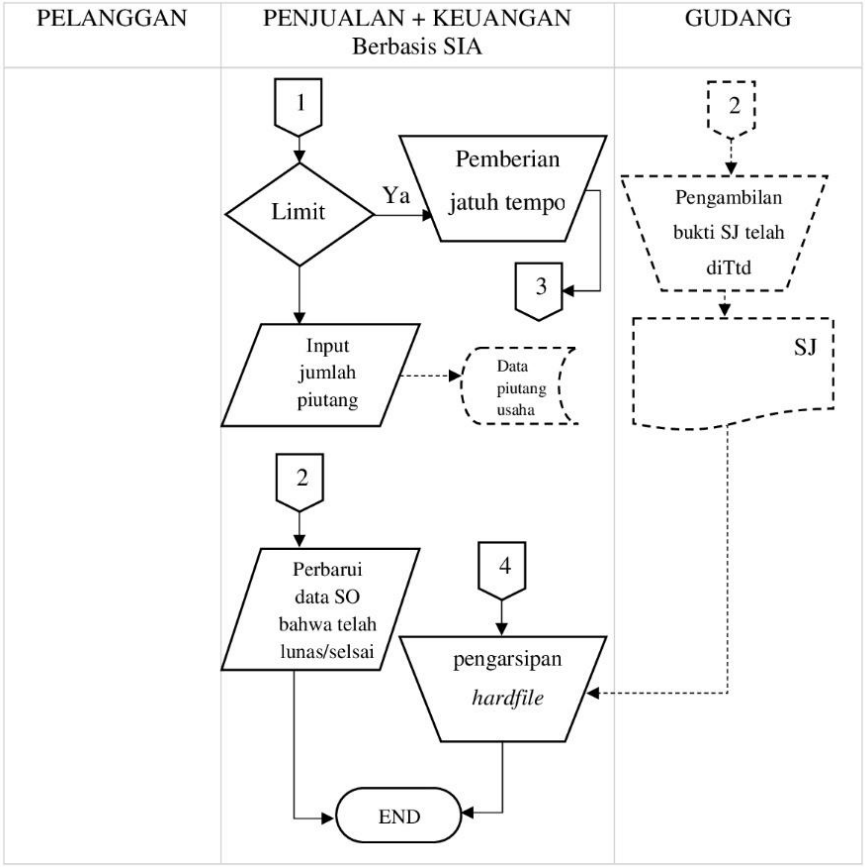

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Implementasi atau penerapan SIA pada penelitian umumnya melakukan penerapan pada sistem baru saja, yaitu berupa penerapan program aplikasi atau perangkat lunak (*software*) kepada sebuah entitas yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini implementasi dilakukan tidak hanya sebatas penerapan program perangkat lunak, namun juga penerapan atau pengadaan perangkat keras. Toko Jaya Makmur pada tanggal 1 September 2019 menganggarkan uang sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rp.8.000.000 kepada peneliti untuk mengadakan seperangkat komputer, berikut ini adalah penjabaran dari pengimplementasian SIA penjualan dan SIA penerimaan kas:

a. Perangkat keras (*hardware*)

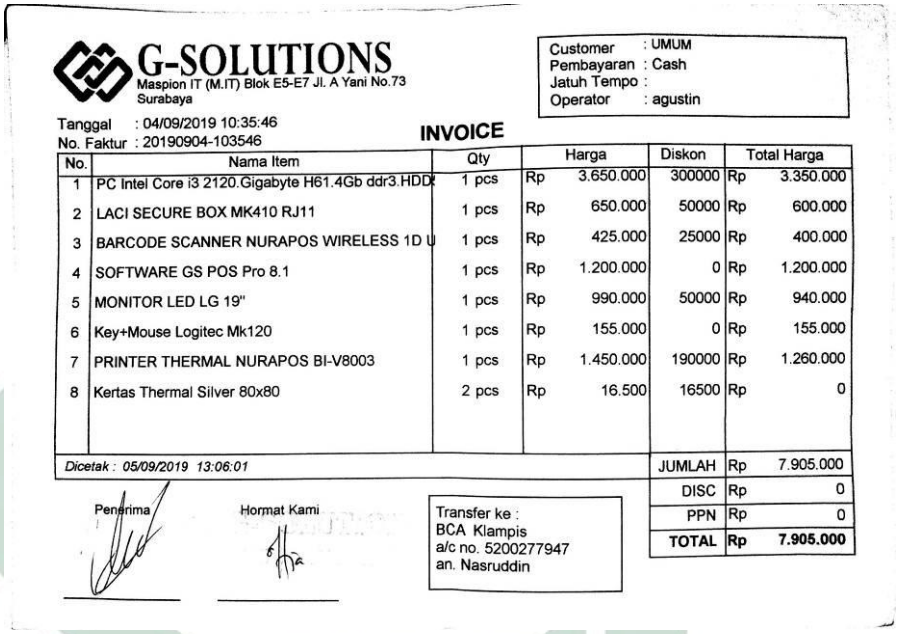

G-SOLUTIONS
Maspion IT (M.IT) Blok E5-E7 Jl. A Yani No.73
Surabaya

Customer : UMUM
Pembayaran : Cash
Jatuh Tempo :
Operator : agustin

Tanggal : 04/09/2019 10:35:46
No. Faktur : 20190904-103546

INVOICE

No.	Nama Item	Qty	Harga	Diskon	Total Harga
1	PC Intel Core i3 2120.Gigabyte H61.4Gb ddr3.HDD	1 pcs	Rp 3.650.000	300000	Rp 3.350.000
2	LACI SECURE BOX MK410 RJ11	1 pcs	Rp 650.000	50000	Rp 600.000
3	BARCODE SCANNER NURAPOS WIRELESS 1D U	1 pcs	Rp 425.000	25000	Rp 400.000
4	SOFTWARE GS POS Pro 8.1	1 pcs	Rp 1.200.000	0	Rp 1.200.000
5	MONITOR LED LG 19"	1 pcs	Rp 990.000	50000	Rp 940.000
6	Key+Mouse Logitec Mk120	1 pcs	Rp 155.000	0	Rp 155.000
7	PRINTER THERMAL NURAPOS BI-V8003	1 pcs	Rp 1.450.000	190000	Rp 1.260.000
8	Kertas Thermal Silver 80x80	2 pcs	Rp 16.500	16500	Rp 0

Dicetak : 05/09/2019 13:06:01

JUMLAH	Rp	7.905.000
DISC	Rp	0
PPN	Rp	0
TOTAL	**Rp**	**7.905.000**

Penerima

Hormat Kami

Transfer ke :
BCA Klampis
a/c no. 5200277947
an. Nasruddin

Gambar 4.2 *invoice* pengadaan komputer
Sumber : Dokumentasi pribadi

1 September 2019 merupakan penerimaan uang terhadap peneliti untuk pengadaan perangkat komputer kasir seperti permintaan langsung dari si pemilik usaha. Setelah peneliti mempertimbangkan pemilihan lokasi tempat pembelian perangkat komputer, akhirnya peneliti memilih gerai komputer yang beralamatkan di Maspion IT Blok E5-E7 Jl. A Yani No 73 Kota Surabaya dan melakukan pembelian perangkat komputer pada tanggal 5 September 2019 yang menghabiskan total Rp.7.905.000, kemudian peneliti mengembalikan sisa Rp.95.000 kepada pemilik objek. Perangkat komputer tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri atas *motherboard* (PC); *harddisk*; *monitor; mouse; keyboard; printer thermal* kasir; serta tambahan-tambahan lainnya seperti *secure box; barcode scanner.* Fungsi perangkat komputer ini yaitu:

1) Perangkat PC (*motherboard dan harddisk*) serta *monitor keyboard mouse*, selain memilki fungsi sebagai perangkat pembantu *output-input* elektronik, perangkat ini juga memiliki fungsi yang berperan dalam peningkatan SPI, diantaranya yaitu berfungsi untuk menjalankan program aplikasi SIA; mengamankan serta meringkas data; dan efisiensi serta efektivitas operasi menjadi lebih terjamin karena bantuan perangkat ini.
2) Perangkat lain-lain (*secure box* dan *printer*), perangkat ini memang sepele namun perangkat ini berfungsi mengamankan aset lancar perusahaan, yaitu kas, dengan *secure box* ini kas akan lebih aman karena alat ini terpancang pada perangkat komputer yang mana tidak bisa sembarangan membukanya dan alat ini hanya akan terbuka jika *printer* mencetak penerimaan kas. *Printer*, berfungsi sebagai pencetak atau bukti lampiran pendukung baik berupa PO SO maupun SJ, beruntung bagi pemilik Toko Jaya Makmur ini karena sudah memiliki *printer* warna, sehingga pengadaan *printer* cukup diadakan satu priner khusus untuk kasir atau penjualan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Perangkat Komputer

Sumber : Dokumentasi pribadi

Instalasi perangkat komputer dilakukan peneliti pada tanggal 7 September 2019. Dengan voltase 220 *watt* dan dipasangkan pada rumah toko atau ruko bervoltase 900 *watt* maka tidak menjadi masalah untuk hal ini, namun untuk penempatan perangkat komputer inilah yang menjadi masalah karena pada bagian dalam toko sudah penuh dengan ribuan produsk, sehingga pemasangan dilakukan pada ruang tamu pemilik objek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perangkat lunak (*software*)

Zahir merupakan salah satu program aplikasi SIA yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Zahir memiliki beberapa jenis yang digunakan sesuai kebutuhan penggunanya, diantaranya yang termurah yaitu Zahir Small Business dengan harga Rp.2.000.000, terbilang cukup ekonomis daripada program SIA lainnya, namun dikarenakan tujuan penelitian dengan metode implementasi proyek percobaan (*pilot project*) maka peneliti membatasi penerapan program aplikasi SIA dengan Zahir Accounting 6 versi *trial* 30 hari yang diperoleh dari *workshop* Zahir.

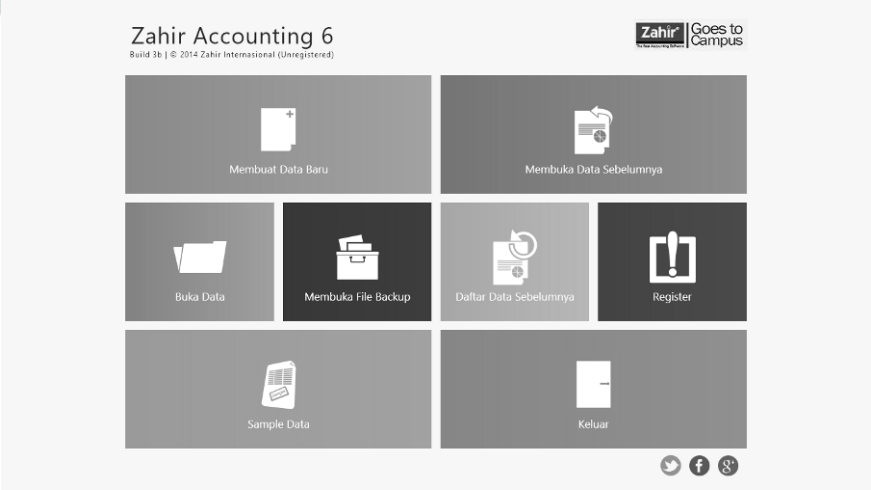

Gambar 4.4 Halaman awal Zahir Accounting 6

Sumber : Dokumentasi program Zahir

Seperti yang telah ditawarkan dan dijelaskan pada bab sebelumnya jika Zahir merupakan program SIA yang mudah digunakan oleh semua orang meskipun bukan seorang akuntan. Selama bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oktober peneliti melakukan pelatihan ringan untuk melakukan transaksi penjualan dimulai dari memasukkan data-data inti terlebih dahulu, seperti mengatur data entitas; membuat periode akuntansi; *input* data pelanggan, jenis serta harga barang, saldo awal persediaan; membuat PO; merekap SO; mencetak serta melihat laporan penjualan.

Zahir bukanlah program kasir, Zahir lebih tepat digunakan pada transaksi yang jumlah kasnya material, di sisi lain Zahir *trial* ini memiliki fitur yang terbatas, misalnya pengaturan saldo awal persediaan yang terbatas 30 jenis saldo awal dan daftar jenis produk; pelanggan; transaksi PO dan SO masing-masing 100, dan karena serba terbatas peneletian ini pula membatasi uji coba *input* penjualan dengan transaksi-transaksi yang memiliki jumlah material selama bulan oktober 2019, berikut ini:

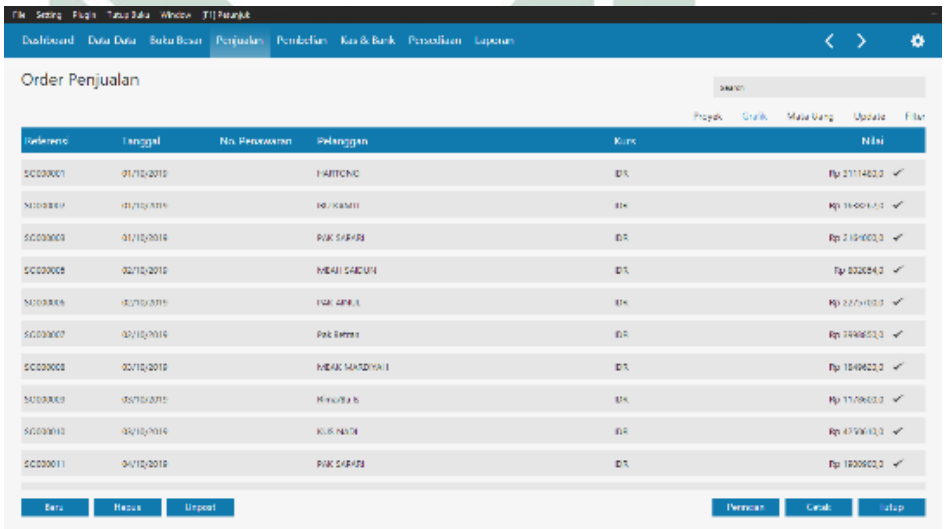

Gambar 4.5 Daftar transaksi PO Okt. 2019

Sumber : Dokumentasi program Zahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Purchase Order* (PO)

PO pada Zahir disebut dengan Order Penjualan, PO ini terdiri atas nama pelanggan; nomor SO tanggal transaksi; lokasi gudang; tabel barang pesanan; tanggal pengantaran jika melakukan ekspedisi; biaya-biaya lain seperti biaya angkut; pilihan "Selesai" jika transaksi dilakukan secara tunai. Satu lagi kekurangan dari Zahir *trial* ini yaitu PO penjualan tunai tidak otomatis membuatkan data SO dan jurnal penjualan, sehingga SO perlu direkap terlebih dahulu pada uang muka penjualan dan tidak memberi centang opsi "Selesai" pada PO terlebih dahulu.

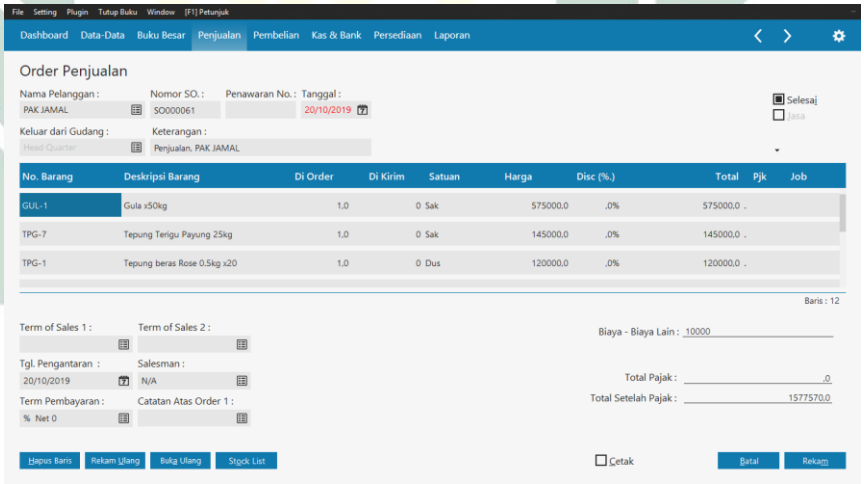

Gambar 4.6 Pembuatan PO pada Zahir

Sumber : Dokumentasi program Zahir

2) *Sales Order* (SO)

SO pada Zahir disebut dengan *Invoice* Penjualan, hampir sama dengan komponen pada PO, SO pada Zahir ini mudah digunakan asalkan PO telah dibuat maka cukup memilih fungsi opsi Nomor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SO dan secara otomatis data pada PO akan tersalin ke SO. Terdapat pilihan Tunai jika transaksi dilakukan pelanggan secara kas dan terdapat pilihan Dibayar / Uang Muka jika dilakukan secara kredit, namun opsi ini tidak bisa di isi melainkan harus memasukkan data Uang Muka penjualan terlebih dahulu sehingga bisa memasukkan nominal uang muka pada SO.

Hal ini sama dengan flowchart yang telah disarankan peneliti dimana merekap SO perlu dilakukan jika penjualannya secara kredit. Selain itu surat jalan (SJ) pada Zahir tidak terdapat secara terpisah, namun menjadi satu fitur dengan SO ini, sehingga jika mencetak SO maka harus dirangkap menjadi 3, satu untuk pelanggan, satu untuk arsip dan satu sebagai surat jalan.

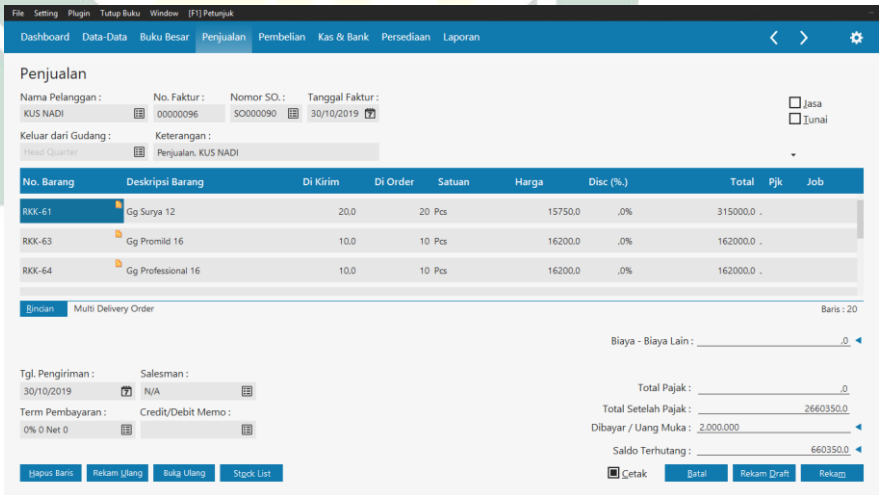

Gambar 4.7 Pembuatan SO pada Zahir

Sumber : Dokumentasi program Zahir

Pada output atau hasil keluaran dari SO pada zahir ini terdapat pada menu Cetak, di dalamnya terdapat nama pelanggan; nomor SO; tabel pesanan; tanggal transaksi; total yang harus dibayarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggan; keterangan; dan tempat tanda tangan untuk memberi bukti bahwa tranaksi telah selesai.

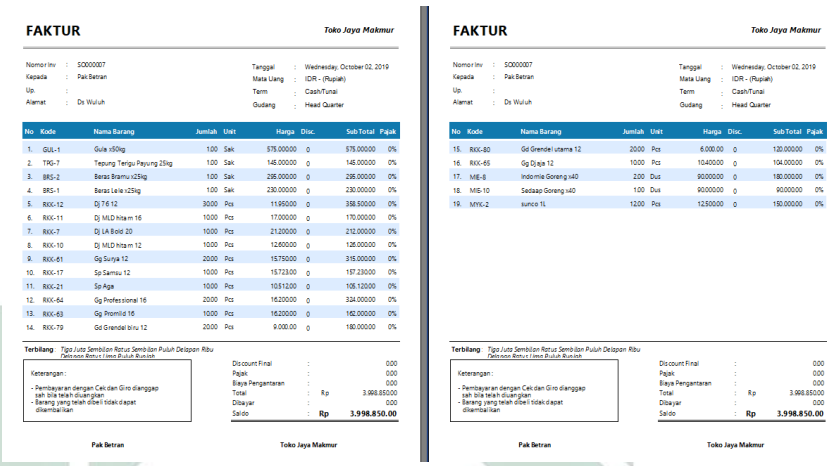

FAKTUR *Toko Jaya Makmur*

Nomor Inv : SO000007
Kepada : Pak Betran
Up. :
Alamat : Ds Wuluh

Tanggal : Wednesday, October 02, 2019
Mata Uang : IDR - (Rupiah)
Term : Cash/Tunai
Gudang : Head Quarter

No	Kode	Nama Barang	Jumlah	Unit	Harga	Disc.	SubTotal	Pajak
1.	GUL-1	Gula x50kg	1.00	Sak	575.00000	0	575.00000	0%
2.	TPG-7	Tepung Terigu Payung 25kg	1.00	Sak	145.00000	0	145.00000	0%
3.	BRS-2	Beras Bramu x25kg	1.00	Sak	295.00000	0	295.00000	0%
4.	BRS-1	Beras Lele x25kg	1.00	Sak	230.00000	0	230.00000	0%
5.	RKK-12	Dj 76 12	3000	Pcs	11.95000	0	358.50000	0%
6.	RKK-11	Dj MLD hitam 16	1000	Pcs	17.00000	0	170.00000	0%
7.	RKK-7	Dj LA Bold 20	1000	Pcs	21.20000	0	212.00000	0%
8.	RKK-10	Dj MLD hitam 12	1000	Pcs	12.60000	0	126.00000	0%
9.	RKK-61	Gg Surya 12	2000	Pcs	15.75000	0	315.00000	0%
10.	RKK-17	Sp Samsu 12	1000	Pcs	15.723.00	0	157.23000	0%
11.	RKK-21	Sp Age	1000	Pcs	10.512.00	0	105.12000	0%
12.	RKK-64	Gg Professional 16	2000	Pcs	16.20000	0	324.00000	0%
13.	RKK-63	Gg Promild 16	1000	Pcs	16.20000	0	162.00000	0%
14.	RKK-79	Gd Grendel biru 12	2000	Pcs	9.000.00	0	180.00000	0%

Terbilang : *Tiga Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah*

Keterangan :
- Pembayaran dengan Cek dan Giro dianggap sah bila telah diuangkan
- Barang yang telah dibeli tidak dapat dikembalikan

Discount Final : 0.00
Pajak : 0.00
Biaya Pengantaran : 0.00
Total : Rp 3.998.850.00
Dibayar : 0.00
Saldo : Rp 3.998.850.00

Pak Betran — Toko Jaya Makmur

FAKTUR *Toko Jaya Makmur*

Nomor Inv : SO000007
Kepada : Pak Betran
Up. :
Alamat : Ds Wuluh

Tanggal : Wednesday, October 02, 2019
Mata Uang : IDR - (Rupiah)
Term : Cash/Tunai
Gudang : Head Quarter

No	Kode	Nama Barang	Jumlah	Unit	Harga	Disc.	SubTotal	Pajak
15.	RKK-80	Gd Grendel utama 12	20.00	Pcs	6.000.00	0	120.00000	0%
16.	RKK-65	Gg Dj aja 12	10.00	Pcs	10.400000	0	104.00000	0%
17.	MIE-8	Indomie Goreng x40	2.00	Dus	90.000000	0	180.00000	0%
18.	MIE-10	Sedaap Goreng x40	1.00	Dus	90.000000	0	90.00000	0%
19.	MYK-2	sunco 1L	12.00	Pcs	12.500000	0	150.00000	0%

Terbilang : *Tiga Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Rupiah*

Keterangan :
- Pembayaran dengan Cek dan Giro dianggap sah bila telah diuangkan
- Barang yang telah dibeli tidak dapat dikembalikan

Discount Final : 0.00
Pajak : 0.00
Biaya Pengantaran : 0.00
Total : Rp 3.998.850.00
Dibayar : 0.00
Saldo : Rp 3.998.850.00

Pak Betran — Toko Jaya Makmur

Gambar 4.8 *Output* SO pada Zahir

Sumber : Dokumentasi program Zahir

Tidak selamanya SO memiliki persediaan daftar PO yang diinginkan pelanggan, terkadang seorang penjual juga lupa kehabisan stok, baik karena lupa order atau juga karena penjualan tengah tinggi permintaan. Pada fitur Zahir ini apabila stok atau persediaan kurang, maka akan mendapat pemberitahuan sesaat setelah merekam atau menyimpan SO seperti pada gambar 4.10, sehingga penjual akan lebih tau lebih awal sebelum stok habis

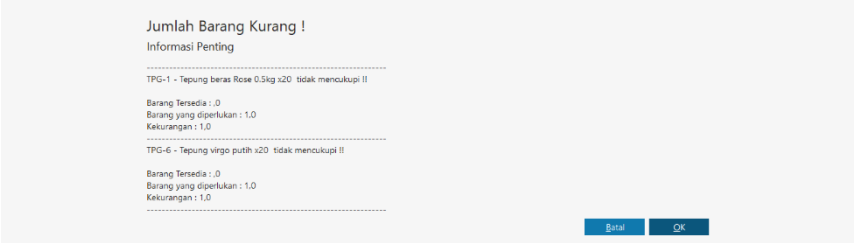

Gambar 4.9 Pemberitahuan stok kurang pada SO Zahir

Sumber : Dokumentasi program Zahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Buku Piutang

Pada menu Zahir buku piutang ini terdapat pada fitur daftar Piutang Usaha, Piutang Usaha dapat disebabkan dari transaksi sebelum periode akuntansi dan juga bisa disebabkan oleh penjualan yang dilakukan secara kredit pada SO. Zahir juga memiliki fitur pemberitahuan pengingat jatuh tempo piutang usaha. Pada saat pelanggan melakukan pembayaran piutangnya maka yang perlu dilakukan yaitu menginputnya pada menu Pembayaran Piutang, sehingga piutang akan berkurang dan bahkan piutang tak tertagih akan berkurang dengan fitur ini.

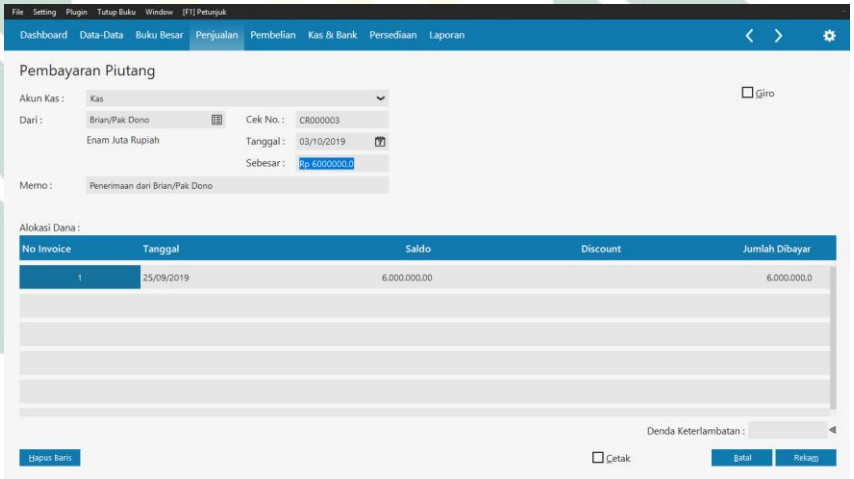

Gambar 4.10 Pembayaran piutang Zahir

Sumber : Dokumentasi program Zahir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal yang Ada dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Toko Jaya Makmur Jombang

1. Hal yang Membatasi Pengendalian Internal

Setiap entitas memiliki permasalahan tersendiri yang membuat SPI menjadi terbatas untuk meningkat, menurut Mulyadi terdapat lima hal yang membatasi SPI, yaitu:

a. Kesalahan dalam pertimbangan;
b. Gangguan;
c. Kolusi;
d. Pengabaian oleh manajemen; dan
e. Biaya lawan manfaat[1].

Dari lima penghambat diatas jika disatukan permasalahan objek penelitian ini maka tentu akan mencakup keseluruhan penghambat, diantaranya kesalahan dalam pertimbangan tidak memberi batas piutang pada pelanggan dan pencatatan yang apa adanya; gangguan berupa human error yang lupa melakukan pencatatan hingga timbul piutang tak tertagih; kolusi yang pernah dilakukan mantan staff berupa penggelapan aset; pengabaian oleh pemilik yang membiarkan persediaan dan pencatatan tidak diawasi; dan biaya pengeluaran untuk gaji staff yang tidak selalu hadir (bagian penjualan).

[1] Mulyadi. *Auditing.* (Jakarta: Salemba Empat, 2004). 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Sistem Informasi Akuntansi bagi Sistem Pengendalian Internal

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi sebagai memberikan informasi keuangan yang baik dan harmonis sehinggda dapat menyusun laporan keuangan sesuai kebutuhan pengguna, dan begitu pula Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memiliki tiga tujuan salah satunya yaitu pelaporan keuangan yang andal. Pada penelitian ini Zahir telah berperan serta pada pengimplementasian yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun dengan versi yang tidak penuh namun hasil penelitian ini dapat menunjang teori bahwa urgensi SIA terhadap SPI sangat penting. Berikut tujuan SPI yang berhasil didukung oleh SIA:

a. Pelaporan keuangan yang andal – Bermula dari pencatatan penjualan dan piutang yang kerap kali mengalami gangguan berupa *human error* (piutang tak tertagih dan lupa mencatat), sedangkan kini setelah SIA menjadi acuan sistem kerja maka pencatatan menjadi lebih andal dan lebih rutin dilakukan, pencatatan tersebut juga akan berguna sebagai bukti pendukung serta menjadi sarana untuk manajemen melakukan pengambilan keputusan.
b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi – Dengan adanya SIA, bagian keuangan dan bagian penjualan yang memiliki fungsi yang hampir sama kini menjadi satu bagian, dikarenakan objek penelitian ini staff pada bagian penjualan yang kerap kali tidak hadir dan akhirnya bagian penjualan merangkap tugas dengan proses sebelumnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manual kini telah dibantu dengan media SIA yang akan membantu melakukan pencatatan, sehingga kini bagian penjualan dan penerimaan kas akan lebih efisien dan efektif serta pengeluaran untuk menggaji bagian keuangan kini tidak perlu lagi dilakukan.

c. Kepatuhan terhadap hukum – Analisis *Flowchart* yang disarankan peneliti pada bahasan sebelumnya jika sudah diterapkan dengan penuh maka langkah selanjutnya yaitu menerapkannya dengan runtut untuk mencapai tujuan SPI ini.

Pencapaian tujuan SPI tersebut menandakan bahwa unsur SPI yang terdukung baik dengan SIA, berikut lima unsur SPI secara jelas:

a. Lingkungan pengendalian

- Filosofi manajemen dan gaya operasional, pemilik objek sudah menunjukkan sifat terbuka hendak meingkatkan SPI usahanya dengan cara memberikan anggaran untuk pengadaan perangkat komputer serta antusias mengikuti pelatihan ringan yang diberikan oleh peneliti.
- Struktur organisasi kini diubah menjadi strata tunggal serta komitmen kompetensi yang tidak harus mendatangkan staff baru, meskipun pembagian tugas terkesan tumpang tindih namun bila diamati dari skala perusahaan serta pengeluaran untuk menggaji bagian penjualan sangat tidak seimbang, dengan demikian *cost of benefit* yang baik. Komitmen pada kompetensi setelah penerapan SIA saling tolong menolong tetap dibutuhkan pada situasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu, namun kini kompetensi lebih mengikat karena struktur organisasi yang terstrata tunggal;

- Integritas dan nilai-nilai etisnya tetap dilakukan dengan sistem kekeluargaan dan berasaskan kepercayaan namun dengan penentuan *limit* kredit yang serta penyertaan jatuh tempo; dan
- Kebijakan dan praktik, telah dilakukan pelatihan SIA kepada bagian keuangan/penjualan, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik setelah proyek percobaan telah selesai, selain itu pencatatan pada robekan kertas sudah tidak lagi digunakan.

b. Penaksiran risiko

Dengan penerapan uji coba yang berhasil dilakukan maka langkah selanjutnya yang harus diambil perusahaan tersebut adalah melakukan pemesanan program versi penuh seperti Zahir Small Business, dengan begitu risiko kemungkinan berhentinya sistem baru ini tidak akan terjadi sehingga sistem baru ini berjangka panjang dan risiko yang menghambat pengendalian internal seperti *human error* dan *fraud* akan berkurang.

c. Aktivitas pengendalian

Jantung dari aktivitas pengendalian adalah *flowchart*, karena di dalam *flowchart* terkandung semua sistem yang dijalankan pada perusahaan serta dalam kaitan penaksiran risiko tersebut supaya sistem baru tetap ada dan berjalan. Aktivitas pengendalian berhubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa unsur pelaporan keuangan dan proses informasi, yaitu:

- Penggunaan nomor urut pada berkas yang diinput serta rangkap sesuai kebutuhan;
- Pembagian tugas, pembagian tugas yang disarankan peneliti yaitu dengan menggabungkan bagian penjualan serta bagian keuangan, dikarenakan latar belakang bagian penjualan dan tidak efektif dalam menjalankan tugas sekaligus mendukung teori Winarno pada bab sebelumnya
- Keamanan yang baik dengan didukung penggunaan media penyimpanan komputer dengan pemasangan kata sandi, serta pemantauan CCTV untuk media pengawasan.
- Kesesuaian jumlah yang dicatat, dikarenakan penggunaan Zahir pengguna hanya cukup dengan melakukan penginputan data penjualan dengan baik maka jumlah akan otomatis tercatat dengan akurat.
- Kontrol atas aplikasi, kegiatan ini dilakukan untuk melakukan pengecekan serta perawatan bila aplikasi sudah tidak memadai untuk menjalankan; menyimpan; mengamankan data, contohnya yaitu memberi keamanan dari pihak tak bertanggung jawab seperti virus ataupun pembobol data yang berniat buruk pada perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Informasi dan komunikasi

Fungsi SIA pada unsur ini yaitu mendukung berjalannya pergerakan pertanggungjawaban, karena di dalam SIA mencakup:

- Prosedur dan berkas;
- Berkas pencatatan; dan
- Berkas pendukung pemrosesan pencatatan.

Prosedur dan berkas-berkas yang baik akan menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dengan tujuan:

- Semua transaksi yang tercatat benar dan akurat;
- Tepat pada waktunya;
- Input transaksi akan memperbarui seluruh isi file;
- Kredibel; dan
- Periode akuntansi yang sesuai.

e. *Monitoring*

Dalam rangka penilaian kualitas SPI yang dijalankan maka pemantauan kini dilakukan lebih rutin untuk evaluasi pengendalian internal ke depan. Pemantauan ini dilakukan kini tidak hanya pada mengawasi para staff namun juga pemantauan dan perawatan program aplikasi yang kini telah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengimplementasian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas penting untuk diterapkan pada Toko Jaya Makmur Jombang. Pengimplementasian dimulai dari pengadaan perangkat keras berupa seperangkat komputer, instalasi program aplikasi Zahir Accounting 6 *trial* 30 hari, hingga pemberian pemahaman kepada pemilik Toko Jaya Makmur Jombang sekaligus melakukan peng*input*an pencatatan penjualan serta penerimaan kas dilakukan pada bulan Oktober 2019 di transaksi-transaksi yang material dengan program Zahir Accounting 6 *trial* 30 hari. Pengimplementasian juga tidak hanya pada program namun juga menyeluruh mendetail pada seluruh operasi usaha baik pada struktur organisasi, prosedur, dan dokumen yang dibutuhkan.
2. SIA berperan dalam ke lima unsur SPI untuk mencapai tujuan SPI itu sendiri. Di antaranya yaitu unsur lingkungan pengendalian dengan pembuatan struktur organisasi yang lebih konsisten dengan kebijakan dan praktik yang lebih baik, penaksiran risiko yang telah meminimalisir kemungkinan *human error* serta *fraud*, aktivitas pengendalian dengan pembaruan bagan alir yang mencakup detail sistem yang dijalankan, informasi dan komunikasi yang lebih memadai karena pencatatan yang andal, dan *monitoring* lebih rutin dilakukan karena media SIA. Sehingga SPI akan menjadi lebih baik/meningkat karena adanya SIA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Pemberian saran pada penelitian ini ditujukan ke Toko Jaya Makmur yang didasarkan pada tanggapan peneliti mengenai hasil yang ada:

1. Pembenahan dan pemahaman prosedur sistem penjualan dan penerimaan kas yang baik perlu dilakukan, serta penerapan sistem baru penting untuk tetap dipertahankan.
2. *Monitoring* atau pengawasan harus terus dijalankan pada seluruh alur kegiatan untuk evaluasi dan perbaikan jika terdapat gangguan yang membatasi SPI, sehingga SPI akan terus berjalan dan memiliki kualitas baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Ardana, Cenik dan Hendro Lukman. *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.

Arum, Ambar Puspa, Mahendra Adhi Nugroho "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web pada Batik Pramanca" Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1, 2017.

Bulandari, Cindy, Irwan Sutirman Wahdiat., S.E., M.M., Ak, Magdalena Karismariyanti., S.T., MBA, "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pembelian (Studi Kasus : Dealer Yamaha Cv. Lapang Jaya Motor)" Politeknik Telkom Bandung, 2012.

Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Prenadameedia Grup, 2015.

Creswell, John W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga.* Bandung: Pustaka Pelajar, 2008.

Dwi Wahyudi. "*Modul Zahir Accounting versi 5.1*". (https://bloggerborneo.com/modul-zahir-accounting/ diakses pada tanggal 12 Agustus 2019, 2019)

Eriyanti, Devi Arina "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di PT Merak Muda Gas". t.tp, 2018.

Hendy Thomas Herman, Silvia Rostianingsi, Alexander Setiawan "Pembuatan Aplikasi Point of Sales Untuk Rumah Makan Dapur Rinjani". t.tp, 2015.

Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1.* Yogyakarta: STIE YKPN, 2011.

Kholifin, Akhsanul, Tri Lestari, dan Mahsina "Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern UD. Alfa Omega Di Sidoarjo". t.tp, 2017.

Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana, 2006.

Kusaeri, *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UINSA Press, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardi, *Sistem Informasi Akuntansi.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Martha Viola, Rika Kharlina Ekawati, dan Trisnadi Wijaya. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada PT XYZ". JUTEI Edisi Volume.1 No.2 Oktober 2017.

Martini Dwi, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.* Jakarta : Salemba Empat, 2014.

Mcleod, Raymond. *Sistem Informasi Manajemen.* Jakarta, PT. Prenhallindo, 2001.

Midjan, La dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi 1 Edisi 8.* Bandung: Lingga Jaya, 2001.

Mulyadi, *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: STIM YKPN, 2015.

Mulyadi, *Sistem Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Mulyadi. *Auditing.* Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Narbuko, Chalid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara, 1997.

Nuryanti Dwi, dan Rr. Supratiningrum "Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Piutang Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada UD.Praktis di Magetan)" Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 5 No. 2, 2016.

Paula Ayu Astelia, Alexander Setiawan, Silvia Rostianingsih "Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Bahan Kue di Denpasar". t.tp (2014).

Reeve, James M., dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana, "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. Trust Technology)" Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.1, 2014.

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemarso S R. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Sugiono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Azhar. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya. 2013.

Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: ANDI, 2005.

Umam Muhrida, Tri Lestari, dan Mahsina. "Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Dea Wijaya Toserba" Jurnal Akuntansi Eduity Fak. Ekonomi Universitas Bhayangkara, Vol. 1 *issue* 3, 2015.

Winardi, J. *Manajemen Perubahan (The Management of Change)*. Jakarta: Prenada Media. 2005.

Winarno, Wing Wahyu. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006.

Winarto, Hendra Prasetyo "Perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pada UD. Langgeng Jaya". t.tp 2014.

Yin, Robert K. *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id